



UIN SUSKA RIAU

Hak cipta mil

**POLA KOMUNIKASI APARATUR DESA BENTENG BARAT  
DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS  
DENGAN MASYARAKAT**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**MUHAMMAD RAMLI**  
**NIM. 11840311180**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2025**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## POLA KOMUNIKASI APARATUR DESA BENTENG BARAT DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS DENGAN MASYARAKAT

Disusun Oleh :



**Muhammad Ramli**  
11840311180

Telah disetujui oleh pembimbingan pada tanggal : 19 Oktober 2024

Mengetahui  
Pembimbing,



**Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom**  
NIP. 19860526 202321 1 013

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
NIP. 19810313 201101 1 004



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Ramli  
 NIM : 11840311180  
 Judul : Pola Komunikasi Aparatur Desa Benteng Barat Dalam Membangun Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
 Tanggal : 9 Januari 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Januari 2025

Kapasa Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag  
 NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,  
  
**Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si**  
 NIP. 19780605/200701 1 024

Sekretaris/ Penguji II,  
  
**Rohayati, S.Sos., M.I.Kom**  
 NIP. 19880801 202012 2 018

Penguji III,  
  
**Mustafa, S.Sos., M.I.Kom**  
 NIP. 19810816 202321 1 012

Penguji IV,  
  
**Suardi, S.Sos., M.I.Kom**  
 NIP. 19780912/201411 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Ramli  
NIM : 11840311180  
Judul : Pola Komunikasi Aparatur Desa Benteng Barat Dalam  
Membangun Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat

Telah Diseminarkan Pada:  
Hari : Kamis  
Tanggal : 14 September 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 14 September 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Havatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A  
NIP. 19890619 201801 1 004

Penguji II,

Rusvda Fauzana, M. Si  
NIP. 19840504 201903 2 011

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbariyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ramli  
 NIM : 11840311180  
 Tempat/ Tgl. Lahir : Benteng, 03 Juli 1999  
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi  
 Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :

#### POLA KOMUNIKASI APARATUR DESA BENTENG BARAT DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS DENGAN MASYARAKAT

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Januari 2025  
 membuat pernyataan



**Muhammad Ramli**  
 NIM. 11840311180

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 19 Desember 2024

No : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengujian Skripsi

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh,*

Dengan hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Ramli  
NIM : 11840311180  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Aparatur Desa Benteng Barat dalam Membangun Hubungan Harmonis dengan Masyarakat

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dimunaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

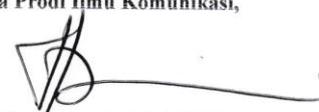
Demikian surat persetujuan ini dibuat dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

**Pembimbing,**

  
**Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom**  
NIP. 19860526 202321 1 013

**Mengetahui :**  
**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,**

  
**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
NIP. 19810313 201101 1 004

## ABSTRAK

**Nama** : **Muhammad Ramli**  
**Prodi** : **Ilmu Komunikasi**  
**Judul** : **Pola Komunikasi Aparatur Desa Benteng Barat Dalam Membangun Hubungan Harmonis dengan Masyarakat**

Banyak desa di Indonesia menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, karena kurangnya keterampilan komunikasi aparatur desa, perbedaan pandangan antara pemerintah desa dan warga, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pola komunikasi aparatur desa benteng barat dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori Uchjana Efendy dan Shannon dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdapat 4 pola komunikasi yang diterapkan oleh aparatur desa dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat yaitu : 1). Pola Komunikasi Primer sangat memberikan dampak positif, karena dapat menciptakan hubungan harmonis, dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan mempercepat penyelesaian masalah secara langsung. 2). Pola Komunikasi Sekunder melibatkan penggunaan media seperti whatsapp dan telepon seluler yang dapat mengirimkan pesan untuk menyampaikan informasi kepada audiens dalam waktu yang relative singkat dan cepat. 3) Pola Komunikasi Linier adalah cara yang di gunakan untuk menyampaikan informasi secara terstruktur dan langsung dari sumbernya kepada penerima, sehingga pesan dapat diterima dengan cepat dan jelas. 4. Pola Komunikasi Sirkuler digunakan paratur desa untuk menunjukkan keterbukaan dan kesediaan untuk mendengar, sehingga masyarakat merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam pembangunan desa.

**Kata Kunci** : *Pola Komunikasi, Aparatur, Harmonis, Masyarakat*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

: **Muhammad Ramli**

: **Communication Sciences**

: **Communication Patterns of West Fort Village Officials in Building Harmonious Relations with the Community**

Many villages in Indonesia face difficulties in building harmonious relationships with the community, due to the lack of communication skills of village officials, differences in views between the village government and residents, and low community participation in decision making. The aim of this research is to find out how the communication patterns of West Fort village officials process in building harmonious relationships with the community. This research uses Uchjana Efendy and Shannon's theory using descriptive qualitative research methods, observation, interview and documentation data collection techniques. The results of this research show 4 communication patterns applied by village officials in building harmonious relationships with the community, namely: 1). The Primary Communication Pattern has a very positive impact, because it can create harmonious relationships, by increasing community participation in development, and speeding up direct problem solving. 2). Secondary Communication Patterns involve the use of media such as WhatsApp and cell phones which can send messages to convey information to the audience in a relatively short and fast time. 3) Linear Communication Pattern is a method used to convey information in a structured manner and directly from the source to the recipient, so that messages can be received quickly and clearly. 4. The Circular Communication Pattern is used by village officials to show openness and willingness to listen, so that the community feels valued and has an important role in village development.

**Keywords:** *Communication Patterns, Apparatus, Harmony, Society*

UIN SUSKA RIAU

## KATA PENGANTAR



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, sedalam syukur dan setinggi puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan bina-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Negosiasi dalam Kelompok (In-Group) pada Tradisi Mapettu Ada dalam Pernikahan Adat Bugis di Kabupaten Indragiri Hilir” shalawat dan salam tidak lupa penulis doakan semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabiullah, Habibullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh pengetahuan.

Skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan Kesehatan dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dapat kita rasakan saat ini. Kepada kedua orang tua Ayahanda Bapak Salma, Ibunda Ibu Indrawati dan adik tercinta Syafruhan Jamil yang selalu memberikan kasih sayang yang amat besar tak hentinya berdoa dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. Hj.Helmiati, M.Ag sebagai Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd, sebagai Wakil Rektor II, Edi Erwan, S.Pt., MA sebagai Wakil Rektor III.
2. Prof. Imron Rosidi, S.pd., M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Prof. Dr. Masduki, M.Ag Selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si Selaku Wakil Dekan II, Dr. H. Arwan, M.Ag Sebagai Wakil Dekan III.
3. Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Artis, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Febby Amelia Trisakti, M.Si selaku Penjamin Mutu Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Rafdeadi, M.A selaku Penasehat Akademik penulis selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah membimbing dan mengajarkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
  6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
  7. Keluarga tercinta Ayahanda H. Nurdin, Ibunda Hj. Samsidar, Serta Saudara/i Terimakasih selalu mencurahkan do'a, nasihat, motivasi, kasih sayang dan harapan serta dukungan moril dan materil kepada penulis.
  8. Kepada seluruh informan yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian serta kesediaannya meluangkan waktu untuk penelitian ini.
  9. Terimakasih untuk seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis, memberikan semangat dan kebersamaannya.
- Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Amin. Semoga skripsi ini bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, 19 Desember 2024  
Penulis

**MUHAMMAD RAMLI**  
**NIM. 11840311180**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	4
1.3 Ruang Lingkup Kajian .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Kajian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori .....	11
2.3 Kerangka Teori .....	39
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	40
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
3.3 Sumber Data Penelitian .....	41
3.4 Teknik Pengambilan Data .....	41
3.5 Validasi Data .....	42
3.6 Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	46
4.1 Sejarah dan Profil Desa Benteng Barat .....	46
4.2 Visi dan Misi .....	48
4.3 Kondisi Desa .....	49
4.4 Demografi .....	50
4.5 Keadaan Sosial .....	51
4.6 Keadaan Ekonomi .....	51
4.7 Prasarana dan Infrastruktur .....	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip atau menjiplak seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

    a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

    b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	55
5.2 Pembahasan .....	68
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
6.1 Kesimpulan .....	74
6.2 Saran .....	75

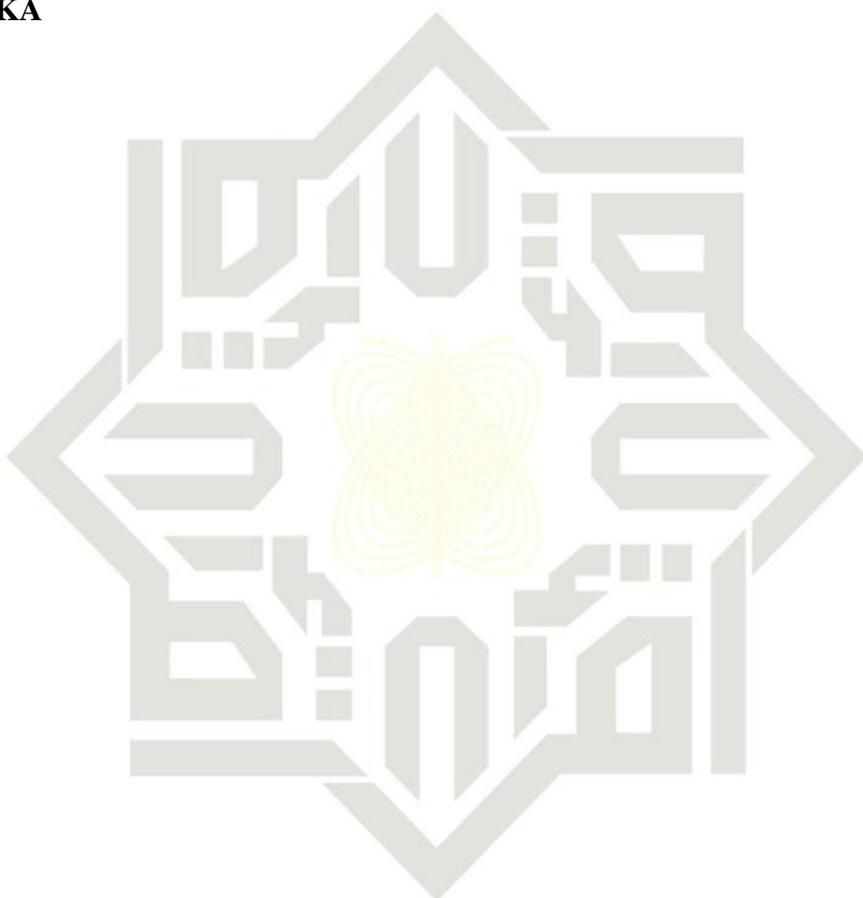
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



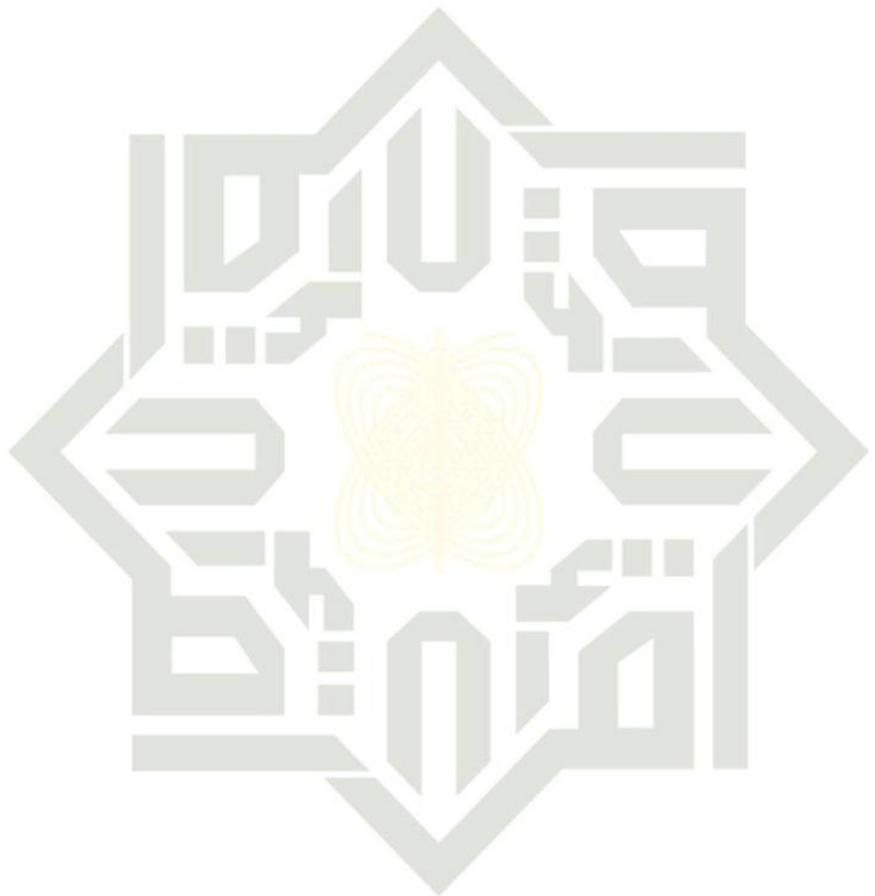
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta dan Hak Milik UIN Suska Riau

1. Dilarang menyalin, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

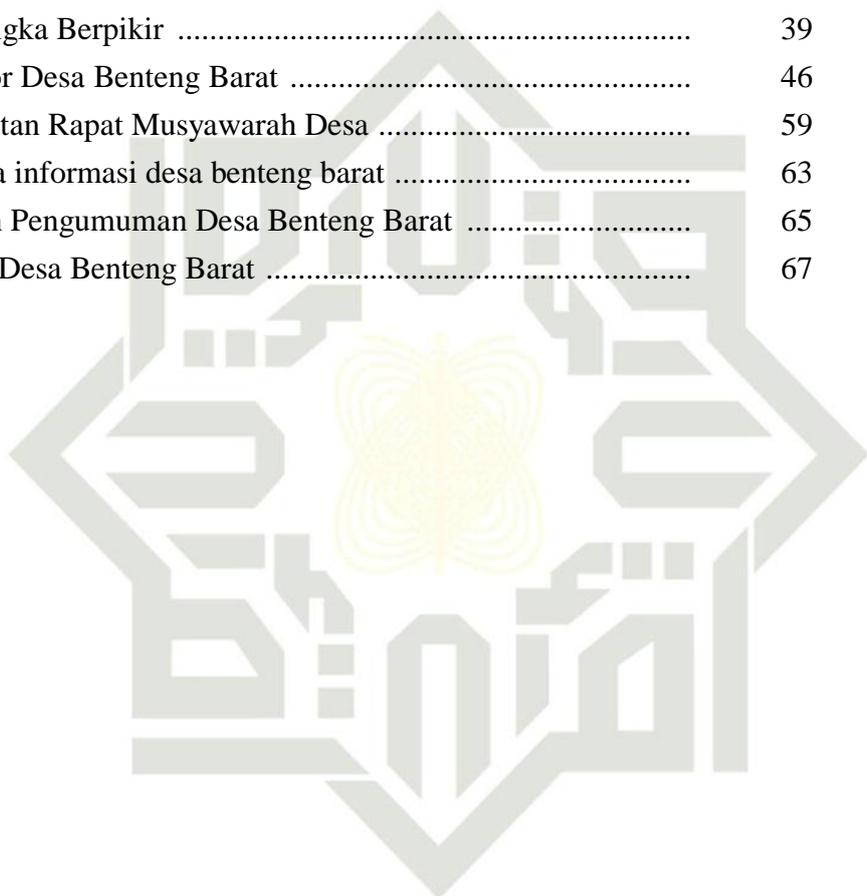
Daftar Informan .....	41
Pejabat Desa dari Masa ke Masa .....	47
Prasarana Desa Benteng Barat .....	53



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Komunikasi Aristoteles .....	13
Gambar 2.2	Formula Lasswell .....	15
Gambar 2.3	Model Matematikal Shannon dan Weaver .....	17
Gambar 2.4	Model Sirkuler Osgood dan Schramm .....	18
Gambar 2.5	Proses komunikasi .....	20
Gambar 2.6	Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 4.1	Kantor Desa Benteng Barat .....	46
Gambar 5.1	Kegiatan Rapat Musyawarah Desa .....	59
Gambar 5.2	Media informasi desa benteng barat .....	63
Gambar 5.3	Papan Pengumuman Desa Benteng Barat .....	65
Gambar 5.4	Goro Desa Benteng Barat .....	67



## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam suatu desa sudah pasti adanya pemerintahan desa atau aparatur desa yang mengurus dan mengatur suatu desa sesuai tugas mereka untuk membuat kenyamanan dan kesejahteraan setiap masyarakatnya dan tidak memandang miskin atau kaya. Didalam desa jika tidak ada pemerintahan desa atau aparatur desa sudah pasti desa tersebut mengalami kesulitan menjalankan aktivitasnya. Suatu desa tentunya memiliki masyarakat beragam dari segi jenis kelamin, kepribadian, dan sifat yang berbeda. Namun pemerintahan desa tidaklah boleh membedakan masyarakatnya tetapi seharusnya berperilaku adil seperti yang tertuang didalam sila ke-5 yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Oleh karena itu, kepala desa harus bersikap adil bagi seluruh rakyat yang ada didalam Desa Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Didalam sebuah pedesaan, pola komunikasi tentunya menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya pola komunikasi akan mempermudah kita untuk menyampaikan pikiran, ide, gagasan, pesan, informasi oleh individu kepada individu atau kelompok lain. Komunikasi bisa berbentuk verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal bisa berbentuk lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah berupa mimik wajah, ekspresi muka, tanda, body language, simbol-simbol, gambar ataupun warna. Proses komunikasi bisa berlangsung dengan adanya media atau alat penyampai informasi sehingga akan terbentuk timbal balik atau feedback dari lawan bicara. Dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada individu lain pastinya akan terjadi miss komunikasi, maka dari itu perlu mengakui, mendengarkan satu sama lain guna untuk mencapai tujuan komunikasi. (Widiyanarti et al., 2024)

Perangkat desa merupakan bagian dari pemerintahan yang bertugas pada pelayanan public yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kepada masyarakat, seorang perangkat desa juga ikut dalam membantu tugas yang dijalankan oleh seorang kepala desa dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang di inginkan oleh masyarakat setempat, oleh sebab itu seluruh perangkat desa juga diwajibkan mempunyai sebuah komitmen, keahlian, keterampilan, perasaan dan perhatian yang tulus serta juga memerlukan sebuah rasa peduli yang tinggi oleh seorang perangkat desa guna melaksanakan tugasnya yaitu melayani masyarakat setempat. Dengan tujuan agar masyarakat yang dilayani mendapatkan rasa yang nyaman dan puas dalam pelayanan yang telah dilakukan dari perangkat desa tersebut sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dapat memberikan solusi terhadap segala permasalahan yang terdapat didesa tersebut. Karna hasil dari penelitian yang penulis lakukan dilokasi masih ada perangkat desa yang kurang tepat di dalam melaksanakan tugas mereka sebagai perangkat desa, seperti pelayanan ke masyarakat kurang optimal, sumberdaya manusia dalam pelaksanaan dalam pemerintahan belum terampil, pembangunan masih kurang paham akan tugas dan fungsi regulasi desa belum dibuat dan terdokumentasi dengan baik, administrasi desa yang kurang dimanfaatkan secara optimal, insentif yang diterima oleh aparatur desa dan kelembagaan desa belum memadai dan yang terakhir kurangnya perhatian pemerintah dalam hal pembinaan kepada pemerintah desa. Pemerintahan desa memiliki peranan signifikan dalam pengelolaan proses sosial dalam masyarakat. Tugas utama yang harus di emban pemerintahan desa adalah bagaimana menciptakan kehidupan demokratis, memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga dapat membawa warganya pada kehidupan yang sejahtera, rasa tentram dan beradil. Pemerintahan desa tersebut merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system pemerintahan. Kepala desa akan dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari, sekertaris desa, pelaksanaan kewilayahan, dan pelaksana teknis. Perangkat desa tersebut diangkat langsung oleh kepala desa dari warga desa setelah dikonsultasikan kepada camat atas nama bupati atau wali kota. Perangkat desa tersebut akan bertugas untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya selama masa jabatan kepala desa dan akan bertanggung jawab langsung pada kepala desa. (Andriani & Zulaika, 2019)

Kepala desa merupakan wakil rakyat yang dipilih oleh masyarakat untuk memimpin serta menyelenggarakan urusan pemerintahan dan mengatur masyarakatnya, ketika kepala desa sudah terpilih maka kepala desa otomatis menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya dimasyarakat. Kepala desa juga yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah kepemimpinan didesa maka dari itu tugas kepala desa sangat banyak seperti membina masyarakat dan memberdayakan masyarakatnya. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yg ditaati dalam lingkungannya. Jadi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa harus ada partisipasi masyarakat dalam kegiatan misalnya turut serta dalam kerja bakti, membangun masjid, membuat post ronda, membersihkan parit, ikut mengurus keperluan pihak yang sedang terkena bencana, membantu orang hajatan dan lain sebagainya. Kepala desa dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat harus benar benar memperhatikan saran dan masukan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat karna untuk membangun pemerintahan yang demokratis antara kepala desa dan permusyawaratan desa ataupun masyarakat harus bersinergi dengan baik, mempunyai pemikiran yang sejalan agar terciptanya suasana yang nyaman aman dan harmonis. (Garis et al., 2021)

Salah satu sasaran di kantor desa benteng barat adalah bagaimana pola komunikasi aparatur desa agar menjadi harmonis dengan masyarakatnya. Karena hubungan harmonis ini penting untuk melaksanakan program-program desa, pelayanan publik dan menyelesaikan masalah. Desa benteng barat merupakan salah satu dari 3 desa yang direkomendasikan menjadi desa pemekaran, desa benteng utara, desa benteng dan desa benteng utara tepatnya pada 2001, sesuai dengan namanya desa benteng barat memang terletak di wilayah barat dari kecamatan sungai batang. Menurut para tokoh masyarakat dahulunya daerah ini adalah hutan yang belum berpenghuni dan sangat luas, suku yang pertama kali datang ke daerah ini adalah suku melayu, daerah ini dahulunya menjadi tempat penghasil ikan air tawar yang sangat banyak, seperti ikan gabus, nila, sepat, mujar, pepuyu dan sepat siam dan lain-lain. Secara geografis desa benteng barat terletak di pertengahan 3 kecamatan yaitu kecamatan sungai batang, kecamatan enok, dan kecamatan reteh, dengan rata-rata jumlah penduduk 1000 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) 250 dan luas wilayah 21,9 Km. desa benteng barat mayoritas penduduknya beragama islam yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya dan syariat islam, sehingga masuk ke kampung ini masih sangat terdengar jelas anak-anak mengaji baik itu malam maupun siang kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid maupun rumah rumah.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah desa yang sangat besar, tersebar di seluruh wilayah nusantara. Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri, hingga tahun 2023 terdapat lebih dari 83.000 desa yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Desa-desa ini terbagi dalam berbagai kategori administratif, seperti desa, kelurahan, dan desa adat. Sebagian besar desa berada di wilayah pedesaan dengan karakteristik geografis yang beragam, mulai dari dataran rendah, pesisir pantai, hingga pegunungan. Setiap desa memiliki potensi dan tantangan tersendiri dalam pengelolaan sumber daya alam, pembangunan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan desa-desa ini memainkan peran penting dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya bangsa Indonesia. Melalui Undang-Undang Desa, pemerintah berupaya memberikan otonomi lebih besar kepada desa untuk mengelola pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Salah satu dari puluhan ribu desa di Indonesia adalah Desa Benteng Barat kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan observasi lapangan sementara pada Kantor Desa Benteng Barat, yang terdiri dari jumlah pegawai sebanyak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10 orang, yaitu termasuk Pak Desa, Sekretaris Desa, Bpd 1, urusan tata usaha & umum 1, urusan keuangan 1 orang, seksi pemerintahan 1 orang, seksi kesejahteraan 1, kadus bone 1 orang, kadus bone jaya 1, dan kadus mekar jaya 1 orang. Perselisihan dan bahkan pertentangan antara pimpinan dengan masyarakat sering terjadi dalam suatu pedesaan.. Kemampuan seorang pemimpin tidak diukur dengan menggunakan kriteria, karena perwujudan paling nyata dari kemampuan memimpin terlihat pada ketangguhan seseorang menyelenggarakan berbagai fungsi organik yang menjadi tanggung jawabnya.

Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam mengelola hubungan dengan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang harmonis, mendukung pembangunan, dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Sebagai garda terdepan pemerintahan, aparatur desa dituntut untuk mampu menjalin komunikasi yang efektif dan membangun hubungan positif dengan warganya. Pola komunikasi yang diterapkan oleh aparatur desa sangat menentukan tercapainya pemahaman bersama, kerja sama, serta penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul di tengah masyarakat.

Namun, dalam praktiknya, banyak desa di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Beberapa di antaranya disebabkan oleh kurangnya keterampilan komunikasi aparatur desa, perbedaan pandangan antara pemerintah desa dan masyarakat, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji, meneliti serta membahas tentang Pola Komunikasi Aparatur Desa Benteng Barat dalam Membangun Hubungan Harmonis dengan Masyarakat dengan mengadkat judul: “ **Pola Komunikasi Aparatur Desa Benteng Barat Dalam Membangun Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat**”.

## 2.2 Penegasan Istilah

### 1. Pola komunikasi

Shannon dan Weaver, yang menggambarkan komunikasi sebagai proses linier, di mana pesan dikirim dari pengirim ke penerima melalui saluran, dengan kemungkinan gangguan yang disebut sebagai "noise". Berlo (1960) mengembangkan model SMCR, yang mengidentifikasi empat elemen utama dalam komunikasi, yaitu sumber, pesan, saluran, dan penerima, serta menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan pengirim dan penerima dalam proses komunikasi.

### 2. Aparatur desa

Menurut Soerjono Soekanto, aparatur desa adalah individu yang mempunyai kewenangan untuk mengelola administrasi desa dan menjadi penghubung antara pemerintah pusat dan masyarakat desa. Sementara itu,

menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, aparat desa terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya yang bertugas untuk mendukung lancarnya penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

### 3. Harmonis

Menurut Soerjono Soekanto, harmoni sosial adalah kondisi di mana individu atau kelompok dalam masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai, saling menghargai, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

### 4. Masyarakat

Soerjono Soekanto, mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok orang yang hidup bersama dan saling berhubungan dalam suatu sistem yang memiliki struktur dan norma-norma sosial. Sebagai entitas yang kompleks, masyarakat juga diartikan sebagai sistem yang mencakup berbagai lapisan kehidupan, termasuk ekonomi, politik, budaya, dan agama, yang saling mempengaruhi dan membentuk cara hidup serta identitas bersama.

## 1.3 Ruang Lingkup Kajian

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mencakup analisis tentang cara-cara aparat desa di desa benteng barat melakukan komunikasi dengan masyarakat untuk mencapai hubungan yang harmonis. Fokus kajian ini akan melibatkan berbagai pola komunikasi yang diterapkan oleh aparat desa dalam menyampaikan informasi, menanggapi keluhan masyarakat, serta mengelola interaksi sosial yang ada pada didesa benteng barat.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut: Bagaimana Proses Pola Komunikasi Aparatur Desa Benteng Barat Dalam Membangun Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat?

### 1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pola komunikasi aparat desa benteng barat dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat.



## 2. Kegunaan Penelitian

Teoritis

- 1) Kedepanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi para mahasiswa tentang pola komunikasi aparatur desa benteng barat dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat.

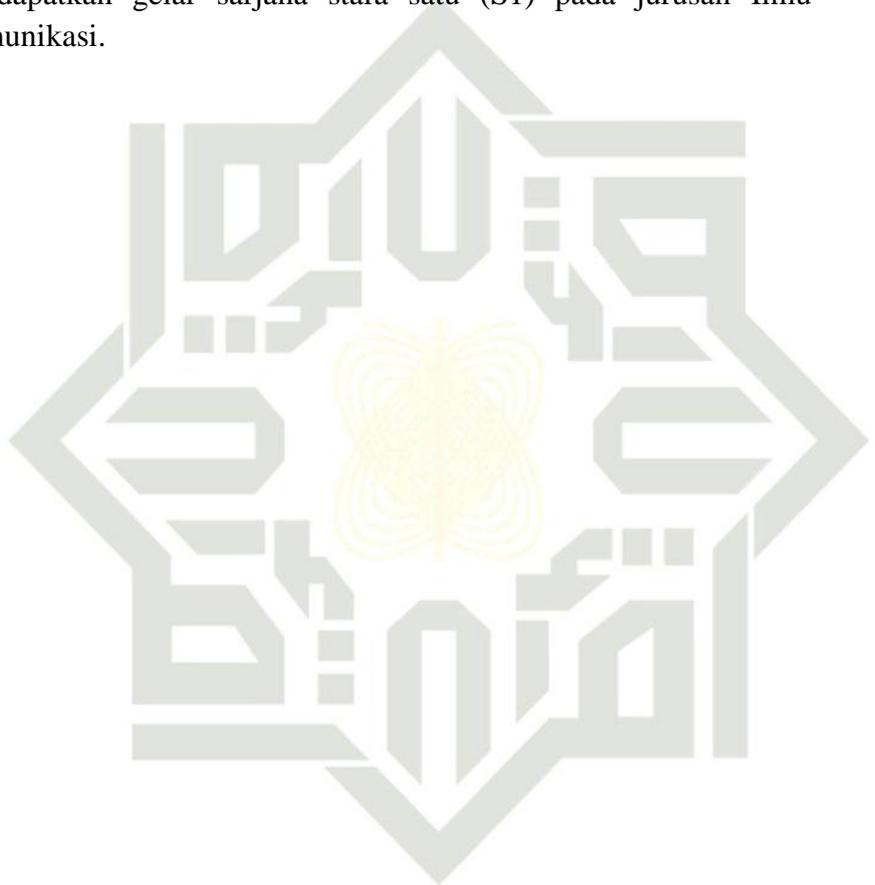
Peraktis

- 1) Untuk memenuhi syarat penugasan akhir perkuliahan guna mendapatkan gelar sarjana starsa satu (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sejauh ini, penelitian tentang Pola Komunikasi Aparatur Desa Benteng Barat Dalam Membangun Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat, belum pernah dilakukan. Dan beberapa penelitian di bawah ini merupakan penelitian/kajian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Adinda Gita Lestari mahasiswi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara medan. Tahun 2019 yang berjudul “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa” Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana proses penyampaian yang dilakukan Kepala Desa dalam penyampaian upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa. Dalam penyampaian hal ini tentu saja terdapat hambatan sebelum proses dari program alokasi dana desa. Kepala Desa dan perangkat Desa bekerja sama dalam menyampaikan hal ini kepada masyarakat dan tidak ada satu pun pesan yang tertinggal terkait informasi yang akan disampaikan. Dalam penyampaiannya adanya indikator yang dilakukan sebelum memulai program alokasi dana desa di Desa Sakhuda Bayu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Informasi Organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kepala desa dalam upaya pemberdayaan msyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa di Desa Sakhuda Bayu, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik data primer, yaitu wawancara dan observasi serta teknik data sekunder. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sakhuda Bayu, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi Kepala Desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa telah disampaikan dan dilakukan dengan baik dan dapat diterima dengan baik serta tepat sasaran dan menghasilkan perubahan. Dari segi penyampaian, informasi yng disampaikan mengenai alokasi dana desa sudah efektif dan tepat sasaran sehingga program alokasi dana desa ini bisa berjalan dengan baik dari tahun ke tahun. (Lestari, 2019)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh, Wahyu Ramadhani, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Tahun 2024 dengan judul “Pola Komunikasi Aparat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi aparat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian dari pola komunikasi aparat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan menggunakan komunikasi langsung dan komunikasi kelompok. Dalam komunikasi ini, aparat desa akan berbicara langsung dengan masyarakat dan mendengarkan aspirasi-aspirasi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. (Ramadhani, 2024)
3. Penelitian yang dilakukan oleh, Souvi Nurilmi mahasiswi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Tahun 2019, Yang berjudul “Pola Komunikasi Antar Etnik Bugis dan Samawa Dalam Mempertahankan Adat Pappaseng di Desa Labuhan Mapin Alas Barat Sumbawa-NTB” Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu Pola Komunikasi, Komunikasi Antar Pribadi, Komunikasi kelompok Kecil, Komunikasi Antarbudaya, Eroses dan Model Komunikasi Antarbudaya, Hambatan Komunikasi Antarbudaya. Metode Penelitian yang digunakan oleh penelitian dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun sampel yang dijadikan narasumber yang menjadi sumber informasi berfokus kepada tokoh masyarakat, masyarakat etnis Bugis dan Samawa. Pemilihan narasumber peneliti menggunakan tehnik Observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa pola komunikasi, komunikasi antarbudaya, serta proses dan model komunikasi antarbudaya antara etnis Bugis dan Etnik samawa dalam mempertahankan adat pappaseng sangat baik dengan adanya kesadaran untuk saling menghargai dan menghormati, tidak adanya ketegangan menimbulkan konflik yang sering terjadi dewasa ini dilatarbelakangi oleh perbedaan Etnik. (Nurilmi, 2019)
4. Penelitian yang dilakukan oleh, Ahmad Masruri Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram Tahun 2022 dengan judul “Strategi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Aparatur Desa Di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun data diperoleh melalui teknik wawancara, studi dokumentasi, teknis analisis data, dan melalui uji keabsahan data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pola pikir deduktif. Data yang menjadi rujukan penulis adalah Desa Batujai memiliki 19 Dusun yang dapat dijadikan sebagai subjek dan objek pengembangan Desa, Desa Batujai merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Praya Barat,. Adapun hasil dari penelitian ini perlu adanya strategi salah satu diantaranya adalah 1). Strategi komunikasi kepala Desa Batujai dalam meningkatkan produktivitas kerja aparaturnya dilakukan dengan cara, berkomunikasi secara intra personal atau komunikasi dengan dirinya. Kemudian berkomunikasi secara antar personal atau berkomunikasi secara kelompok atau berkomunikasi langsung dengan aparaturnya dalam rapat atau pertemuan bersama guna mencapai segala bentuk tujuan yang dicita-citakan melalui program. 2) Faktor yang menghambat dan yang mendukung kepala Desa Batujai dalam meningkatkan produktivitas kerja Aparaturnya, berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan internal berasal dari kepala Desa itu sendiri, yang lalai menginformasikan hasil-hasil dari kabupaten dan provinsi. Apakah berupa program tambahan, program pelatihan, program berupa santunan sembakau. Hambatan secara eksternal berasal dari tingkat disiplin kerja aparatur Desa yang masih rendah. dan dukungan informasi dari media serta sarana transportasi yang masih rata-rata kurang. (Masuri, 2022)

5. Penelitian yang dilakukan oleh, Ari Pratama Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram Mataram Tahun 2021, yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan Dana Apbdes Di Masa Pandemi Covid-19” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara memaparkan data, menerangkan, memberi gambaran yang terkumpul kemudian di simpulkan. Adapun tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan Dana APBDes di masa pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan sosialisasi secara langsung atau tatap muka dan melakukan sosialisasi secara tidak langsung melalui akun media sosial yang dimiliki oleh Kepala Desa Mekar Damai. Pemerintah Desa Mekar



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Damai melakukan sosialisasi secara langsung dengan cara mengadakan diskusi atau musyawarah, sosialisasi kepada masyarakat secara umum. Sedangkan secara tidak langsung melalui akun media sosial facebook yang dimiliki oleh Kepala Desa Mekar Damai agar masyarakat mengetahui informasi terkait anggaran dana APBDes. Adapun yang menjadi hambatan dalam mensosialisasikan dana APBDes dimasa pandemi Covid-19 adalah virus corona yang mewabah di Indonesia dan juga waktu, dan yang menjadi faktor pendukungnya adalah pihak Pemerintah Desa menjalin kerja sama dengan berbagai pihak/tokoh masyarakat terkait dan juga masih adanya kalangan masyarakat yang sadar akan pentingnya sosialisasi. (Pratama, 2021)

6. Penelitian yang dilakukan oleh, tesis dari Mochamad Rozak mahasiswa pascasarjana universitas negeri walisongo semarang pada tahun 2018 “Pola Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain Dan Masyarakat Sunni Semarang”. Penelitian ini membahas tentang komunikasi antarbudaya antara Masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain dan Masyarakat Sunni Semarang. Kedua kelompok ini telah hidup rukun berdampingan tanpa adanya konflik berarti sebagaimana terjadi pada kasus Syiah-Sunni di tempat lain. Penelitian ini ingin mencari jawaban tentang bagaimana pola komunikasi antarbudaya antara masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain dan Masyarakat Sunni Semarang dalam membangun kerukunan dan nilai-nilai apa saja yang mampu merekatkan hubungan antar dua kelompok keagamaan tersebut yang meskipun memiliki perbedaan – keyakinan dan ibadah- namun tetap dapat bersatu. Dalam penelitian ini didapatkan bagaimana sebuah komunikasi dapat menyatukan manusia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan studi kasus. Disini peneliti menggunakan sumber data baik penelitian atau wawancara yang dapat digunakan untuk meneliti dan menjelaskan secara komprehensif tentang berbagai aspek yang menjelaskan pola komunikasi antara Masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain dan Masyarakat Sunni Semarang. Bagaimana masyarakat Syiah dan Sunni dapat hidup bergandengan terekam dalam kehidupan Masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain Masyarakat Sunni Semarang dimana mereka telah berhasil melaksanakan ajaran agama mereka untuk saling menghormati sesama dan menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada. (Rizak, 2018)
7. Kemudian kajian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Adinda Gita Lestari mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan judul “Pola Komunikasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Informasi Organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kepala desa dalam upaya pemberdayaan msyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa di Desa Sakhuda Bayu, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik data primer, yaitu wawancara dan observasi serta teknik data sekunder. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Sakhuda Bayu, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi Kepala Desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa ialah disampaikan dan dilakukan dengan baik dan dapat diterima dengan baik serta tepat sasaran dan menghasilkan perubahan. Dari segi penyampaian, informasi yng disampaikan mengenai alokasi dana desa sudah efektif dan tepat sasaran sehingga program alokasi dana desa ini bisa berjalan dengan baik dari tahun ke tahun. (Lestari, 2019)

## 2.2 Landasan Teori

Teori merupakan suatu konstruksi sistematis yang terdiri dari konsep, definisi, dan proposisi yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara komprehensif. Melalui spesifikasi hubungan antar variable teori mampu menjelaskan dan memprediksi berbagai peristiwa. Proposisi sendiri merupakan pernyataan yang dapat diuji kebenarannya, dibuktikan, disanggah, atau dipertanyakan. Dengan demikian, teori dapat dipandang sebagai perangkat konseptual yang tersusun secara logis untuk memahami dan meramalkan berbagai fenomena yang terjadi. (Surahaman et al., 2019)

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori dasar adalah kumpulan definisi dan materi yang menjadi acuan serta panduan dalam menyelesaikan suatu masalah.

### 2.2.1 Pengertian Pola

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja (Partanto & Barry, 2023). Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis, untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut

dengan pengenalan pola.

Menurut Colin English Dictionary, pola (*pattern*) adalah:

1. Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk- bentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*).
2. Cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when in which something happens or is arranged*).
3. Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta (*design or instruction from which something is to be made*).

Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya (*use something/somebody as a model for something/somebody*).

#### a. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan. Pemahaman tentang pola ini dapat kita ilustrasikan seperti ketika kita akan membuat baju. Ketika seseorang akan membuat baju dia akan membuat pola atau sering disebut *pattern*, pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini yang akan menentukan bentuk dan model sebuah baju, kemudian setelah melalui beberapa proses, akhirnya dari sebuah baju itu akan kelihatan dan model sebenarnya akan terlihat jelas. (Gautama, 2020)

Dari ilustrasi di atas, pola komunikasi dapat dipahami dari suatu komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu.

#### b. Jenis Jenis Pola Komunikasi

##### Pola komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (*symbol*) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nirverbal.

Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nirverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. (Gautama, 2020)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aristoteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan. (Gabriella et al., 2023)

**Gambar 2.1**  
**Model Komunikasi Aristoteles**



Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (public speaking) atau pidato. Pada masa itu, seni berpidato merupakan suatu ketrampilan yang penting, sehingga dalam komunikasi publik ini melibatkan unsur persuasi. Aristoteles tertarik menelaah sarana persuasive yang paling efektif dalam pidato. Model Aristoteles ini masih termasuk komunikasi yang lugas, karena tidak menempatkan unsur media dan tidak dibahasnya aspek nirverbal dalam persuasi. Memang harus diakui, pada masa kehidupan Aristoteles keterampilan berkomunikasi dengan retorika memang sangat populer, sehingga tidak heran bila komunikasi dilakukan secara sederhana. Jadi, dalam proses komunikasi primer ini menggunakan lambang bahasa dan anggota badan dalam menyampaikan pesan komunikasi atau memberikan respon atas pesan tersebut. (Gabriella et al., 2023)

Masalah penggunaan bahasa dalam pola komunikasi ini, dapat kita lihat dari pandangan Aristoteles yang memberitahukan bahwa bahasa sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dengan bahasa ini pula kita dapat menyampaikan dan mengetahui informasi dari orang lain yang berupa ucapan. Bahasa sangat penting dalam berkomunikasi antar manusia, karena bahasa tersebut akan dapat mengungkapkan maksud tertentu. Selain itu, dengan bahasa juga dapat menimbulkan dua macam pengertian, yaitu makna denotatif yang berarti makna sesungguhnya dan makna konotatif yang memiliki makna ganda dan terkadang bersifat emosional atau evaluatif yang mengarahkan ke arah negatif. Jadi apabila berkomunikasi yang

mempunyai bahasa atau makna yang berbeda lebih baik menggunakan kata yang bermakna denotatif, agar tidak terjadi salah paham dan salah pengertian. Sedangkan lambang nonverbal digunakan dalam proses komunikasi dengan menggunakan anggota badan yang meliputi bibir, kepala, dan tangan. Ray L. Birdwhistel dalam Onong Uchjana Effendy melakukan analisis mengenai pengenalan "*Body Communication*" yaitu pemberian kode bagi gerakan badan (*comprehensive coding scheme*), sehingga dapat diketahui respon apa yang diberikan. Selain itu, lambang nirverbal dapat berupa gambar, bagan, tabel sebagai alat penyampai pesan. Tetapi kelemahan cara ini lambang nirverbal hanya sebagai pembantu, sehingga belum dicapai secara efektif. (Gabriella et al., 2023)

Tipe komunikasi yang menggunakan ini adalah komunikasi personal yang meliputi komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal dalam pola ini menggunakan aspek diri sebagai pengirim maupun penerima, sehingga komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Dalam komunikasi intrapersonal proses komunikasi yang dilakukan bertanya dan menjawab dalam diri sendiri. Selain itu komunikasi interpersonal juga menggunakan pola komunikasi primer ini, karena dalam komunikasi ini hanya dilakukan dua, tiga dan beberapa orang secara langsung tanpa menggunakan media. Dalam komunikasi ini terjadinya proses komunikasi dipengaruhi oleh pelaku komunikasi yang terlibat langsung.

Menurut Effendy (2003), komunikasi primer adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dilakukan secara langsung menggunakan simbol-simbol sebagai media utama. Simbol-simbol ini dapat berupa bahasa verbal (kata-kata yang diucapkan atau ditulis) dan non-verbal (gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau isyarat). (Effendy, 2019)

#### Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.

Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas



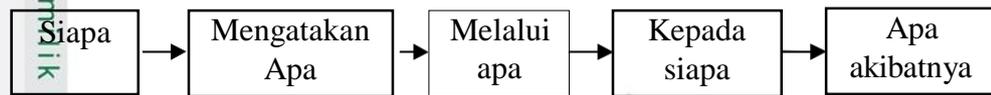
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.

**Gambar 2.2**  
**Formula Lasswell**



Bila melihat formula Lasswell, proses komunikasi selalu mempunyai efek dan pengaruh terhadap khalayak, sehingga mengabaikan faktor tanggapan balik atau efeknya. Dalam formula Lasswell ini, ada lima unsur yang dibahas yaitu siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memberi pengertian bahwa proses komunikasi ini menyangkut siapa, yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau memberikan informasi yang berarti komunikator.

Mengatakan apa yang dimaksud di sini adalah pesan yang akan disampaikan komunikator. Melalui apa yaitu dalam proses komunikasi tersebut pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran, media, atau secara langsung, untuk menunjang agar komunikasi lancar. Kepada siapa yang dimaksud di sini adalah orang yang menerima pesan dalam hal ini komunikan. Terakhir apa akibatnya yaitu pengaruh pesan itu terhadap penerima pesan, yang ditanggapi oleh komunikator.

Lasswell mengakui bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan menjadikan komunikasi efektif. Lasswell juga menambahkan bahwa suatu fungsi penting komunikasi adalah menyediakan informasi mengenai negara-negara kuat lainnya di dunia. Dia menyimpulkan bahwa penting bagi suatu masyarakat untuk menemukan dan mengendalikan faktor – faktor yang mungkin mengganggu komunikasi yang efektif.

Model Lasswell sering diterapkan dalam komunikasi massa, model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Model tersebut dikritik oleh beberapa tokoh dan praktisi komunikasi, karena tampaknya mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang bertujuan. Model ini juga dianggap terlalu menyederhanakan masalah, tetapi keunggulan model ini memfokuskan perhatian pada aspek-aspek pentingnya komunikasi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

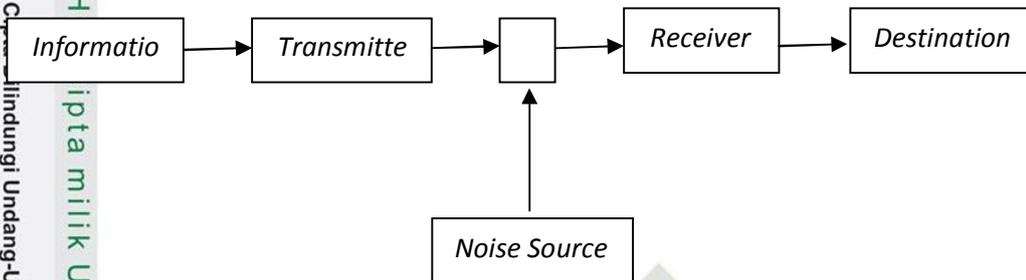
Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi massa karena komunikasi massa merupakan komunikasi yang mengutamakan saluran sebagai alat menyampaikan pesan komunikasi. Selain itu, komunikasi yang bermedia baik media cetak maupun elektronik juga cocok menggunakan pola ini, karena dalam pola ini menggunakan saluran. Dalam komunikasi organisasi, pola penjuror merupakan bagian dari pola sekunder ini, karena dapat menerapkan komunikasi yang sifatnya terbuka, sehingga dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan berbagai macam hirarki dalam organisasi tersebut. Komunikasi primer menurut Effendy (2019) merujuk pada jenis komunikasi yang dilakukan secara langsung antara pengirim dan penerima pesan tanpa menggunakan media atau alat perantara. Komunikasi ini biasanya berlangsung secara tatap muka, sehingga pesan dapat disampaikan dengan cara yang lebih jelas dan cepat dipahami. (Effendy, 2019)

### 3. Pola Komunikasi Linier

Pola Komunikasi Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia (*human communication*) yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (*engineering communication*). Model matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear. Menurut Shannon dan Weaver (1949), Komunikasi linier adalah proses satu arah di mana pesan dikirim dari pengirim ke penerima melalui saluran komunikasi tertentu, seperti suara atau teks. Dalam model ini, pengirim mengirimkan pesan, dan penerima menerima pesan tanpa memberikan umpan balik langsung. Komunikasi ini bersifat unidirectional (satu arah) dan tidak melibatkan interaksi antara pengirim dan penerima. Model ini menganggap bahwa gangguan (*noise*) dapat menghambat proses komunikasi, mengubah atau merusak pesan yang diterima. Contoh dari model ini adalah siaran radio atau televisi, di mana informasi hanya mengalir dari pengirim (penyiar) ke audiens tanpa adanya respons langsung. (Al-Fedaghi, 2019)

**Gambar 2.3**  
**Model Matematis Shannon dan Weaver**



Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa sumber informasi memproduksi sebuah pesan untuk dikomunikasikan, kemudian pemancar mengubah pesan menjadi isyarat yang sesuai bagi saluran. Dengan saluran inilah, isyarat disampaikan dari pemancar kepada penerima untuk kemudian melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar. *Destination* adalah tujuan yaitu orang atau benda yang dituju atau kepada siapa pesan tersebut ditujukan. (Al-Fedaghi, 2019)

Berdasarkan perspektif transmisi memandang komunikasi sebagai suatu pengalihan informasi dari sumber kepada penerima. Model linear (satu arah) yang digunakan di sini bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Perspektif transmisi memberi tekanan pada peran media serta waktu yang digunakan dalam menyalurkan informasi. Memang harus diakui bahwa komunikasi linear dalam prakteknya hanya ada pada komunikasi bermedia, tetapi dalam komunikasi tatap muka juga dapat dipraktekkan, yaitu apabila komunikannya pasif. Sebagai contoh seorang ayah yang sedang memarahi anaknya dan anaknya hanya diam. (Al-Fedaghi, 2019)

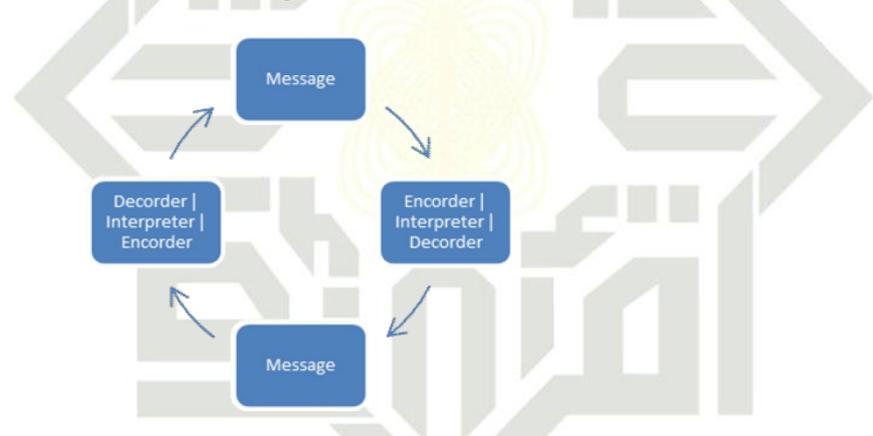
#### Pola Komunikasi Sirkuler

Pola Komunikasi Sirkuler salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sirkuler yang dibuat oleh Osgood bersama Schramm. Kedua tokoh ini mencurahkan perhatian mereka pada peranan sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi. Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan *ditransmisit* melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu

sama lain, sebagaimana ditunjukkan pada skema gambar 2.4. (Budi et al., 2019)

Sebagai proses yang dinamis, maka *interpeter* pada pola sirkularini bisa berfungsi ganda sebagaii pengirim dan penerima pesan. Pada tahap awal, sumber berfungsi sebagai *encorder* dan penerima sebagai *decorder*. Tetapi pada tahap berikutnya penerima berfungsi sebagai pengirim (*encorder*) dan sumber sebagai penerima (*decorder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama berfungsi sebagai sumber kedua, dan seterusnya. Model komunikasi sirkuler yang dikemukakan oleh Shannon dan Weaver (1949) sering disebut sebagai Model Komunikasi Linier karena menggambarkan komunikasi sebagai satu arah dari pengirim ke penerima. Meskipun disebut linier, model ini memperkenalkan konsep penting yang relevan dengan komunikasi, yakni gangguan atau noise yang dapat mengganggu proses penyampaian pesan. (Al-Fedaghi, 2019)

**Gambar 2.4**  
**Model Sirkuler Osgood dan Schramm**



Jika dalam pola komunikasi matematik Shannon dan Weaver melihat proses komunikasi berakhir setelah tiba pada tujuan (*destination*) maka dalam pola sirkular justru Osgood dan Schramm melihat proses komunikasi baik sumber maupun penerima dalam pola ini mempunyai kedudukan yang sama. Karena proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir di mana dan kapan saja. (Al-Fedaghi, 2019)

### 2.2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

#### a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *commucicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna (Effendy, 2019). Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*the behavior of other individuals*). Sedangkan menurut Shannon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja maupun tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. (Effendy, 2019)

Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Definisi Harold D. Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yaitu:

1. Sumber (*Source*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

2. Pesan (*Message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui proses media komunikasi.

3. Media (*Channel*)

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan.

Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, ataupun massa. Penerima pesan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

Pengaruh (*Effect*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. (Sulastari, 2024)

Namun, terdapat banyak terminologi penertian komunikasi dari para ahli komunikasi, di antaranya:

Wilbur Schramm : “Komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima (Suryanto, 2010).

Everett M. Rogers: “Komunikasi ialah proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya.

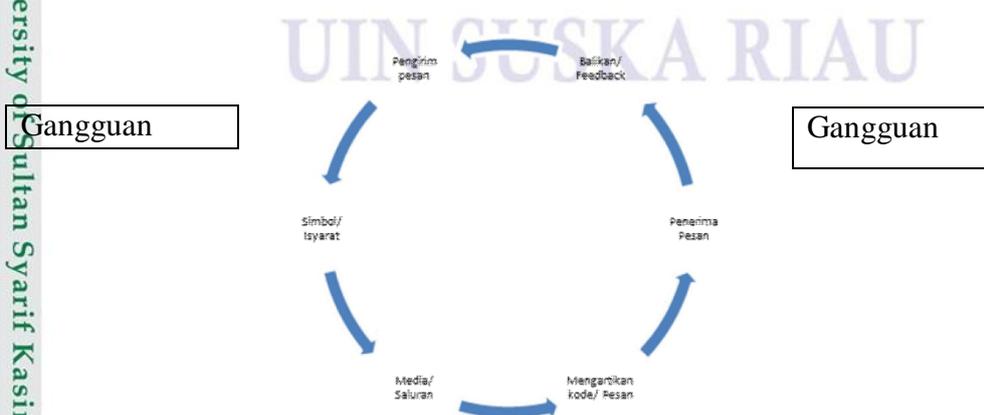
Raymond S. Ross: Mengatakan bahwa “ komunikasi ialah proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilahan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalaman sendiri arti atau respon yang sama dengan dimaksud oleh sumber.

4) Edwand Depari: “Komunikasi ialah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.

#### b. Proses Komunikasi

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai komponen dasar yaitu pengirim pesan, penerima pesan dan pesan. Sedangkan untuk proses komunikasi dapat dilihat pada skema di bawah ini :

**Gambar 2.5**  
**Proses komunikasi**





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Pengirim Pesan (Sender) Dari Isi Pesan/Materi

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas. Materi pesan dapat berupa:

- a. Informasi
- b. Ajakan
- c. Rencana Kerja
- d. Pertanyaan dan Sebagainya

#### Simbol/Isyarat

Pada tahap ini, pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seseorang menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan, (tangan, kepala, mata dan bagian muka lainnya). Tujuan penyampaian pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

### 3. Media/Penghubung

Adalah alat untuk penyampaian pesan seperti TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan lainnya. Pemilihan media ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi, dan sebagainya.

#### Mengartikan Kode/Isyarat

Setelah pesan diterima melalui indera (telinga, mata dan seterusnya), maka sipenerima pesan harus dapat mengartikan simbol/kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti/dipahaminya.

#### Penerima Pesan

Penerima pesan adalah orang yang dapat memahami pesan dari sipengirim meskipun dalam bentuk code/isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim.

#### Balikan (Feedback)

Balikan adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa balikan, seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap sipenerima pesan. Hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Balikan dapat disampaikan oleh

penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Balikan yang disampaikan oleh penerima pesan, pada umumnya merupakan balikan langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut, dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak.

Gangguan

Gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi, akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang merintang atau menghambat komunikasi, sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang diterimanya.

### c. Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide, maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia akan sadar fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.

Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum, agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama ditingkat nasional maupun lokal.

Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetika.

Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan image dari drama, tari kesenian, kesusteraan, musik, olah raga, permainan, dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.

Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain. (Nuzuli, 2023)

#### d. Jenis-jenis Komunikasi

##### Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri, terjadi karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbentuk dalam pikirannya seperti bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun dalam diri seseorang. (Rahmiana, 2021)

##### 2. Komunikasi Antar pribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara *verbal* ataupun *nonverbal*. Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung dua orang dalam situasi tatap muka seperti percakapan, dialog, dan wawancara.
- b. Komunikasi Kelompok Kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. (Aisah et al., 2023)

##### Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seseorang pembicara dengan jumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). (Nabila & Santoso, 2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan adakalanya juga komunikasi public. (Awaru, 2019)

#### Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat. (Budi et al., 2019)

### 2.3 Komunikasi Partisipasi

Komunikasi partisipasi adalah komunikasi keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan atau dalam suatu program dimana seseorang atau kelompok mengambil peranan dalam program tersebut. Menurut Adisasmita menjelaskan bahwa komunikasi partisipasi adalah suatu pemberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam suatu kegiatan. (Kustiawan et al., 2023)

Menurut yadav menjelaskan bahwa terdapat empat macam kegiatan yang menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan, diantaranya yaitu:

#### 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada umumnya setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya local dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat, karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau ditingkat lokal. (Kustiawan et al., 2023)

#### 2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan sering kali diartikan sebagai partisipasi dalam masyarakat banyak untuk secara sukarela meyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak lapisan yang diatasnya dalam banyak hal lebih banyak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak di tuntut sumbangannya secara proporsional. Karena itu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing -masing warga masyarakat yang bersangkutan. (Mughtar, 2020)

Disamping itu yang sering dilupakan dalam pembangunan adalah partisipasi masyarakat dalam pemeliraan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan khusus untuk mengirganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati dalam jangka panjang. (Kustiawan et al., 2023)

### 3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan unruk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan yang sangat diperlukan (Hajar, dkk, 2018).

### 4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan mendatang.

Sedangkan jika ingin melibatkan masyarakat atau ingin masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan berarti juga memberdayakan masyarakat. Di sebut memberdayakan masyarakat karena dengan melibatkan dalam suatu pembangunan maka akan merubah pola pikir dan memandirikan masyarakat menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. (Sukarni, 2018)

## 2.2.4 Komunikasi Organisasi

Menurut Redding dan Sanborn, komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi upward atau komunikasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi orang-orang yang sama level atau tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program. (Nurhaliza et al., 2023)

Komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi. Jadi dengan demikian, komunikasi dalam organisasi selain ikut adil membangun iklim organisasi juga ikut membangun budaya organisasi. Jika ini dipahami oleh pengelola organisasi maka perbedaan-perbedaan individu dan ketidakmertian dalam organisasi biar diperkecil dan dikurangi yang pada akhirnya konflik bias dihindari. Berbagai aksi demo yang dilakukan karyawan atau pegawai bukan hanya persoalan ketidakpuasan terhadap pendapatan dan reward, tetapi lebih banyak bersumber dari ketidakmertian mereka terhadap eksistensi organisasinya. (Gabriella et al., 2023)

Bisa juga artikan, bahwa komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja didalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Contohnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. (Mahmud & Swarnawati, 2020)

Beberapa Persepsi Tentang Komunikasi Organisasi Menurut Para Ahli, yakni sebagai berikut:

1. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss mengatakan, beberapa ciri utama komunikasi organisasional adalah faktor-faktor structural dalam organisasi yang mengharuskan para anggotanya bertindak sesuai dengan peranan yang diharapkan. Misalnya, seorang professor diharapkan berperilaku tertentu dalam ruang kuliah. Pada acara sosial, dia mungkin sangat berbeda karena aturan tersebut tidak diterapkan dalam keadaan khusus ini.

2. R. Wayne Pace dan Don F. Faules

R. Wayne Pace dan Don F. Faules mengklasifikasikan definisi komunikasi organisasi menjadi dua, yaitu definisi fungsional dan definisi interpretative. Definisi fungsional Komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam satu lingkungan. Sedangkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

defenisi interpretative Komunikasi organisasi cenderung menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu batas organisasi. Dengan kata lain, defenisi interpretative komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi.

### 3. Joseph Devito

Joseph Devitho mendefinisikan komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan didalam organisasi didalam kelompok formal maupun informal organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi pada organisasi. Isinya berupa cara-cara kerja didalam organisasi : memo, kebijakan, pertanyaan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya tidak pada organisasinya sendiri, tetapi lebih pada para anggotanya secara individual.

### 4. Dedy mulyani

Dedy Mulyana menawarkan lingkup kajian komunikasi organisasi sebagai berikut: Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antar pribadi da nada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal. Sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat, juga termasuk go

Meskipun bermacam-macam persepsi dari para ahli mengenai komunikasi organisasi ini tapi dari semuanya itu ada beberapa hal yang umum yang dapat disimpulkan yaitu:

a. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal.

b. Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media.

c. Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilan atau skilnya. (Musfialdy, 2018)

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial, organisasi sosial, komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebutakan melibatkan 4 (empat) fungsi, yaitu:

#### 1. Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi dalam organisasi. (Mahmud & Swarnawati, 2020)

Dalam fungsi informatif ini komunikasi berhubungan dengan perannya dalam mempermudah pengambilan keputusan. Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan melalui penyampaian data guna mengenali dan mengevaluasi pilihan-pilihan alternatif. (Mahmud & Swarnawati, 2020)

## 2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Atasan atau orang-orang yang berada dalam tataran manajemen yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Disamping itu mereka juga mempunyai kewenangan untuk memberikan instruksi atau perintah, sehingga dalam struktur organisasi kemungkinan mereka ditempatkan pada lapis atas supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya. Namun demikian, sikap bawahan untuk menjalankan perintah banyak bergantung pada keabsahan pimpinan dalam penyampaian perintah, kekuatan pimpinan dalam memberi sanksi, kepercayaan bawahan terhadap atasan sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai pribadi, tingkat kredibilitas pesan yang diterima bawahan. (Pratala, 2018)

## 3. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya dari pada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar disbanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya. (Pratala, 2018)

Komunikasi berfungsi mengendalikan perilaku anggota dengan beberapa cara. Setiap anggota mempunyai hierarki wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh karyawan. Misalnya bila karyawan diminta untuk terlebih dahulu mengkomunikasikan setiap keluhan yang berkaitan dengan pekerjaan ke atasannya langsung, sesuai dengan uraian tugasnya atau sesuai dengan kebijakan perusahaan, komunikasi itu menjalankan fungsi pengendalian.



#### 4. Fungsi Integritas

© Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat dilaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut dan laporan kemajuan organisasi, juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi. Komunikasi berhubungan untuk memperkuat motivasi dengan menjelaskan kepada karyawan apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka bekerja, dan apa yang dikerjakan untuk memperbaiki kerja yang di bawah standar. Penyusunan sasaran yang spesifik, umpan balik terhadap kemajuan ke arah sasaran dan dorongan ke perilaku yang diinginkan merangsang motivasi dan menuntut komunikasi. (Pratala, 2018)

Dalam komunikasi organisasi, ada tiga bentuk utama dari arus pesan dalam jaringan komunikasi formal yang mengikuti garis komunikasi seperti yang digambarkan dalam struktural organisasi yaitu:

##### 1. Komunikasi ke Bawah

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari pada atasan atau para pimpinan kepada bawahannya. Kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan. Pesan tersebut biasanya berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijakan umum. Komunikasi yang mengalir dari satu tingkat dalam kelompok atau organisasi ke tingkat yang lebih bawah. Pola itu digunakan oleh pimpinan kelompok dan manajer untuk menetapkan sasaran, memberikan instruksi pekerjaan, menginformasikan kebijakan dan prosedur ke bawahan, menunjukkan masalah yang memerlukan perhatian, dan mengemukakan umpan balik tentang kerja. Faktor yang mempengaruhi komunikasi ke bawah, yaitu

##### Keterbukaan

Kurangnya sifat terbuka di antara pimpinan dan karyawan akan menyebabkan pemblokiran atau tidak mau menyampaikan pesan dan gangguan dalam pesan. Umumnya para pimpinan tidak begitu memperhatikan arus komunikasi ke bawah. Pimpinan mau memberikan informasi ke bawah bila mereka merasa bahwa pesan itu penting bagi penyelesaian tugas.

##### Kepercayaan pada pesan tulisan

Kebanyakan para pimpinan lebih percaya pada pesan tulisan dan metode defuse yang menggunakan alat-alat elektronik dari pada pesan yang disampaikan secara lisan dengan tatap muka.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pesan yang Berlebihan

Karena banyaknya pesan-pesan dikirimkan secara tertulis maka karyawan dibenahi dengan memo-memo, bulletin, surat-surat pengumuman, majalah dan pernyataan kebijaksanaan, sehingga banyak sekali pesan-pesan yang harus dibaca oleh karyawan.

Timing

Timing atau ketepatan waktu pengiriman pesan mempengaruhi komunikasi kebawah. Pimpinan hendaklah mempertimbangkan saat yang tepat bagi pengiriman pesan pada dampak yang potensial kepada tingkah laku karyawan. Pesan seharusnya dikirimkan kebawah pada saat saling menguntungkan kepada kedua belah pihak yaitu pimpinan dan karyawan. Tetapi bila pesan yang dikirimkan tersebut tidak pada saat dibutuhkan oleh karyawan maka mungkin akan mempengaruhi kepada efektivitasnya.

Penyaringan

Pesan-pesan yang dikirimkan kepada bawahan tidaklah semua diterima mereka. Tetapi mereka saring mana yang mereka perlukan. Penyaringan pesan ini dapat disebabkan oleh macam-macam faktor diantaranya perbedaan persepsi diantara karyawan, jumlah mata rantai dalam jaringan komunikasi dan perasaan kurang percaya kepada sup. (Evelina & Angeline, 2019)

2. Komunikasi ke Atas

Komunikasi keatas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap karyawan. Komunikasi ke atas mengalir ke tingkat yang lebih tinggi dalam kelompok atau organisasi. Komunikasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik ke atasan, menginformasikan mereka mengenai kemajuan ke sasaran dan menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi (Evelina & Angeline, 2019). Ada beberapa fungsi komunikasi ke atas, yaitu :

Dengan adanya komunikasi keatas supervisor dapat mengetahui kapan bawahannya siap untuk diberi informasi dari mereka dan bagaimana baiknyamereka menerima apa yang di sampaikan karyawan.

Arus komunikasi keatas memberikan informasi yang berharga bagi pembuatan keputusan.

Komunikasi keatas memperkuat apresiasi dan loyalitas karyawan terhadap organisasi dengan jalan memberikan kesempatan untuk menanyakan pertanyaan, mengajukan ide-ide dan saran-saran tentang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalannya organisasi.

☉ Komunikasi keatas membolehkan, bahkan mendorong desas-desus muncul dan membiarkan supervisor mengetahuinya.

Komunikasi keatas menjadikan supervisor dapat menentukan apakah bawahan menangkap arti seperti yang dia maksudkan dari arus informasi yang ke bawah.

Komunikasi keatas membantukaryawan mengatasi masalah-masalah pekerjaan mereka dan memperkuat keterlibatan mereka dalam tugasnya dan organisasi.

### Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatnya otoritasnya didalam organisasi . pesan yang mengalir menurut fungsi dalam organisasi diarahkan secara horizontal. Pesan ini biasanya berhubungan dengan tugas-tugas atau tujuan kemanusiaan, seperti koordinasi, pemecahan masalah, penyelesaian konflik dan saling memberikan informasi. Ketika komunikasi terjadi di antara anggota kelompok kerja yang sama, di antara anggota kelompok kerja pada tingkat yang sama, di antara manajer pada tingkat yang sama, atau di antara setiap personel yang secara horizontal disebut komunikasi horizontal (Evelina & Angeline, 2019). Ada beberapa tujuan komunikasi hprizontal, yaitu :

a. Mengkoordinasikan tugas-tugas. Kepala-kepala bagian dalam suatu organisasi kadang-kadang perlu mengadakan rapat atau pertemuan, untuk mendiskusikan bagaimana tiap-tiap bagian memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan komunikasi organisasi.

Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas aktivitas. Ide dari banyak orang biasanya akan lebih baik dari pada ide satu orang, oleh karena itu komunikasi horizontal sangat diperlukan untuk mencari ide yang lebih baik.

Memecahkan masalah yang timbul diantara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama. Dengan adanya keterlibatan dalam memecahkan masalah akan menambah kepercayaan dan moral dari karyawan.

Menyelsaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian organisasi dan juga antara bagian dengan bagian lainnya. Penyelesaian konflik ini penting bagi perkembangan sosial dan emosional dari anggota dan juga akan menciptakan iklim organisasi yang baik.

Menjamin pemahaman yang sama bila perubahan dalam suatu organisasi diusulkan, maka perlu ada pemahaman yang sama antara unit-unit organisasi atau anggota unit organisasi tentang perubahan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Mengembangkan sokongan interpersonal. Karena sebagian besar dari waktu kerja karyawan berinteraksi dengan temannya maka mereka memperoleh sokongan hubungan interpersonal dari temannya.

#### 4. Komunikasi Diagonal

Komunikasi Diagonal (*Diagonal Communication*) melibatkan antara dua tingkatan organisasi yang berbeda, atau biasa disebut komunikasi menyilang dari segi tingkatan atau struktur organisasi. Komunikasi diagonal merupakan komunikasi yang memotong secara menyilang diagonal rantai perintah organisasi. Hal ini sering terjadi sebagai hasil hubungan- hubungan departemen dengan staf. Hubungan- hubungan antara personalia dengan staf dapat berbeda-beda yang akan membentuk beberapa komunikasi diagonal yang berbeda pula. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi ini cenderung menyimpang dari jalur birokrasi dan sifatnya tidak formal. Komunikasi yang terjadi biasanya mengenai keluhan yang disebabkan oleh kurang memuaskannya informasi yang di peroleh langsung dari atasan. Contohnya adalah komunikasi formal antara Kepala Bidang pada sebuah instansi. (Dewi et al., 2022)

### 2.5 Komunikasi Neoklasik

Komunikasi Neoklasik adalah hubungan manusiawi (The Human Relation Movement). Dasar komunikasi ini adalah menekankan pentingnya aspek psikologis dan social karyawan sebagai individu maupun sebagai bagian kelompok kerjanya. Perkembangan komunikasi neoklasik dimulai dengan inspirasi percobaan-percobaan yang dilakukan di Howthorne dari tulisan Huga Munsterberg. Percobaan-percobaan ini dilakukan dari tahun 1924 sampai 1932 yang menandai permulaan perkembangan teori hubungan manusiawi dan merupakan kristalisasi komunikasi neoklasik. (Azwar, 2022)

Komunikasi neoklasik mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam komunikasi neoklasik lebih menekankan pentingnya aspek psikologis dan sosial karyawan sebagai individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Teori Neoklasik telah mengemukakan perlunya hal-hal sebagai berikut.

- a. Perlunya partisipasi, partisipasi yaitu melibatkan setiap orang dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Perluasan kerja, yaitu dimana atasan lebih menyukai pegawai yang aktif maksudnya dimana pegawai sebelum di mintak buat mengerjakan suatu masalah tetapi pegawai tersebut sudah menanyakan hal apa yang harus di lakukan atau bisa disebut dengan sebuah inisiatif.
- c. Manajemen bottom-up yang akan memberikan kesempatan kepada para junior untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubungan Internal merupakan hubungan yang berlangsung di dalam suatu organisasi, hubungan Internal menjadi salah satu aspek penting atas proses komunikasi di dalam sebuah organisasi. Ada dua jenis hubungan internal yakni Hubungan Internal-Vertikal, dan Hubungan Internal-Horizontal. Menurut Effendy Keduanya sangat berperan penting dalam kerja sama sebuah tim. Seorang pimpinan harus dapat menyampaikan informasi kepada bawahannya dengan baik, sehingga bawahan dapat menerima apa yang disampaikan. Begitupun sebaliknya jika seorang bawahan ingin menyampaikan pesan kepada pimpinan, dia harus dapat menyampaikan dengan baik. Hubungan antar sesama karyawan pun juga penting dilakukan. Jika terjadi ketidak harmonisan antara satu dengan yang lainnya (Azwar, 2022) Dari pengertian tersebut dapat dipahami jika komunikasi internal merupakan penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan berhasil dengan baik apabila timbul saling pengertian. Komunikasi yang baik dimaksudkan adalah jalinan atau pengertian antara pihak yang satu ke pihak lain, sehingga apa yang dikomunikasikan dapat dimengerti, dipikirkan dan dilaksanakan.

## 2.6 Aparatur Desa

Pengertian mengenai aparatur pemerintahan desa disebutkan oleh Dharma Setyawan Salam, dalam buku yang berjudul Manajemen Pemerintahan Indonesia yang menjelaskan bahwa Aparat Pemerintah desa adalah pekerja yang digaji oleh pemerintah melaksanakan tugas-tugas teknis pemerintahan melakukan pelayanan kepada masyarakat berdasarkan ketentuan yang berlaku. (Andriani & Zulaika, 2019)

Menurut Soerwono Handyaningrat mengatakan bahwa Aparatur ialah aspek-aspek administrasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan atau negara, sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi. aspek-aspek administrasi itu terutama ialah kelembagaan atau organisasi dan kepegawaian.

Jadi Aparatur menurut definisi diatas dikatakan bahwa aparatur merupakan organisasi kepegawaian dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan atau negara dalam melayani masyarakat. Aspek-aspek administrasi merupakan kelembagaan atau organisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa aparatur merupakan aspek-aspek administrasi yang diperlukan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan atau Negara. (Garis et al., 2021)

A.W. Widjaja dalam bukunya Administarsi Kepegawaian” berpendapat bahwa Pegawai adalah merupakan tenaga kerja manusia jasmания maupun rohaniah (mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan dan oleh karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerja sama



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai tujuan tertentu. Berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung pada pegawai yang memimpin dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada dalam organisasi tersebut.

Pegawai desa berkewajiban melayani masyarakatnya dengan sepenuh hati serta ikhlas agar masyarakat merasa dilindungi dan memiliki perangkat desa yang bisa menjamin kesejahteraan. Berdasarkan hasil studi dari United Nation (1996) ada tiga sistem yang harus diterapkan oleh pegawai desa secara universal, yaitu:

#### 1. Integrated system

Integrated system yaitu sistem kepegawaian yang manajemen kepegawaiannya mulai dari rekrutmen, penempatan, pengembangan, penilaian sampai pengkajian dan pensiun ditentukan oleh pusat. Sistem ini umumnya dilaksanakan dinegara berkembang namun karna ketidakmampuan daerah untuk menggaji pegawai maka sistem ini difungsikan sebagai alat perekat untuk Negara dan bangsa.

#### 2. Separated system

Separated system yaitu sistem kepegawaian mulai dari rekrutmen penempatan, pengembangan, penilaian sampai penggajian. Umumnya sistem ini dilaksanakan di Negara maju karna daerah mampu menggaji pegawainya. Di Negara yang telah maju masalah dan transparan akan sangat membantu dalam memanilisir pengaruh kepentingan politis.

#### 3. Unified sistem

Unified sistem merupakan sistem kepegawaian yang manajemen kepagawaiannya mulai dari rekrutmen, penematan, pengembangan, penilaian sampai penggajian dan pension dilaksanakan oleh suatu lembaga di tingkat nasional khususnya dibentuk untuk keperluan tersebut.

Adapun pasal 53 ayat 2 UU tentang desa yaitu, melanggar larangan bisa menjadi dasar untuk pemberhentikan aparat desa. Adapun larangannya yaitu sebagai berikut:

Merugikan kepentingan umum

Membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri, menguntungkan anggota keluarga, pihak lain dan golongan tertentu.  
yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menyalahgunakan wewenang, tugas, hak, dan/atau kewajibannya

Melakukan tindakan diskriminatif terhadap warga dan/atau golongan masyarakat tertentu

Melakukan Tindakan meresahkan sekelompok masyarakat desa.

Melakukan kolusi, korupsi, dan nepotisme, menerima uang, barang, dan/atau jasa dari pihak lain yang dapat mempengaruhi keputusan atau

Tindakan yang akan dilakukannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Menjadi pengurus partai politik.

Menjadi anggota dan/atau pengurus organisasi terlarang.

Merangkap jabatan sebagai ketua dan/atau anggota Badan Permusyawaratan Desa anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota, dan jabatan lain yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.

Ikut serta dan/atau terlibat dalam kampanye pemilihan umum dan/atau pemilihan kepala daerah.

Melanggar sumpah dan janji jabatan

Meninggalkan tugas selama 60 (enam puluh) hari kerja berturut-turut tanpa alasan (Jamal; 2020).

Larangan-larangan yang telah tertulis dalam undang-undang, sebagai aparat desa yang melanggar akan tugasnya maka dia berhak diberhentikan dari tugasnya sebagai perangkat desa.

## 2.2.7 Keharmonisan

Asal kata atau istilah harmonis, berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti terikat secara serasi, dan sesuai. Dalam filsafat mempunyai makna kerjasama antara berbagai faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur (Shadily, 1982). Harmonis adalah dimana kondisi diantara kedua belah pihak sejalan atau sepemikiran. Keharmonisan akan terwujud jika di antara dua belah pihak yang berlatar belakang berbeda memiliki sikap saling menghargai, menyayangi, menghormati, saling toleransi, berempati dan mau mendengarkan satu sama lain. Keharmonisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu aparatur desa benteng barat dalam bermasyarakat pada masyarakat majemuk. Keharmonisan dalam masyarakat adalah jika seluruh anggota masyarakat bahagia dan ditandai oleh keserasian antara individu dalam masyarakat terhadap kesediaan sekitar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia harmoni berarti selaras atau serasi, sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat, mengenai masyarakat, atau suka memperhatikan kepentingan umum. (Sukma Hadi & Rusmawati, 2019)

Sedangkan menurut Enda M.C adalah cara tentang bagaimana individu saling berhubungan social secara baik dan saling menghargai satu sama lain. Harmonis sosial adalah kondisi dimana individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakatnya. Harmonis sosial juga terjadi dalam masyarakat yang ditandai dengan solidaritas.

Keharmonisan di dalam masyarakat merupakan hubungan interaksi yang penuh dengan kasih sayang, ketenangan, ketentraman, penuh belas kasih



dan pengorbanan, saling melengkapi, dan saling bekerja sama satu sama lain. Keharmonisan hubungan dalam masyarakat bisa menjadi benteng yang kuat bagi setiap masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah yang datang secara tiba-tiba. Hal ini bisa dijadikan sebagai pendukung bagi masyarakat untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada melalui musyawarah. Menurut Setiawan musyawarah merupakan suatu keharusan dan merupakan fitrah manusia. Musyawarah termasuk tuntutan stabilitas suatu masyarakat untuk mewujudkan keadilan diantara manusia dan memilih perkara yang paling baik bagi mereka (Sukma Hadi & Rusmawati, 2019).

Musyawarah adalah jalan untuk menentukan keputusan bersama dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat memperkuat keharmonisan masyarakat adalah suatu cara yang sangat efektif untuk menghindari konflik sosial, salah satunya dengan cara menerapkan nilai etis dan spiritual di dalam masyarakat. Dari berbagai macam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan adalah komunikasi yang mana masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda memiliki kesadaran sosial yang tinggi yang dimana masyarakat tersebut menerima menyetarakan perbedaan menjadi sebuah keberagaman. Menurut Ujang Mahadi membangun keharmonisan masyarakat adalah suatu cara yang sangat efektif untuk menghindari konflik dalam masyarakat, adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya harmonisasi di masyarakat sebagai berikut. (Fajarwati, 2019)

- a. Faktor komunikasi, dalam bermasyarakat harus membangun komunikasi yang sehat dimana setiap masyarakat harus sering melakukan komunikasi dalam hal apapun agar menghindari timbulnya kesalah pahaman. Masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda harus memiliki kesetaraan dimana saling menghormati satu dengan lainnya.
- b. Faktor sosial, yaitu jarang terjadi pertengkaran antar masyarakat, saling menghargai, saling tolong menolong antar sesama, saling mengasihi, dan apapun yang merupakan indikator dari adanya tanda toleransi, dalam suatu masyarakat.
- c. Faktor kekerabatan antar suku bangsa, yang digunakan untuk menyelesaikan sengketa.
- d. Faktor agama, Agama, dalam perspektif sosiologis, memiliki peran dan fungsi ganda, baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Maksudnya adalah, peran kerjasama antar tokoh agama, pemimpin adat dan aparat pemerintah dalam dalam memberikan pemahaman terhadap umat.

Adapun menjadi patokan konsep komunikasi harmoni yang selalu di yakini masyarakat sampai sekarang yaitu (Setiawan, 2020).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pertama, nilai rukun, secara keberagaman nilai rukun diekpresikan dengan jelas secara ideal memberi bantuan timbal balik dan berbagai beban (dikenal dengan sebutan gotong royong) dan proses pengambilan keputusan dengan konsultasi yang dinamakan musyawarah. Ini merupakan keharusan dan fitrah manusia sebagai mahluk sosial serta merupakan tuntutan stabilitas suatu masyarakat hal ini dilakukan sebagai cara mencapai mufakat untuk mewujudkan keadilan diantara manusia dan memilih perkara yang paling baik.

b. Kedua, rasa hormat nilai ini sangat berhubungan dengan orang lain atau bisa dibidang mencakup segala relasi sosial. Terlebih masyarakat yang sangat mengenal sistem hirarki, yaitu suatu sikap yang dapat membatasi antara sesama manusia dengan yang lainnya.

Setelah mengetahui pengertian keharmonisan, di bawah ini akan di jelaskan fungsi keharmonisan itu sendiri Fungsi komunikasi harmoni dibagi dua, yaitu :

a. Fungsi Pribadi

Fungsi Pribadi adalah fungsi-fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seseorang individu.

b. Fungsi Sosial

Fungsi pribadi adalah proses interaksi dengan lingkungan sosial yang mulai sejak lahir dan berakhir setelah meninggal.

## 2.2.8 Masyarakat

Kata masyarakat dalam bahasa Inggris disebut dengan society yang berasal dari bahasa latin yaitu socius yang memiliki arti kawan. Sedangkan kata masyarakat dari bahasa Arab yaitu syakara, yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Sedangkan dengan kata „masyarakat“ bermakna “sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan yang memiliki kebudayaan rakyat. Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangannya sendiri. (Yusuf et al., 2020)

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya keterikatan dalam mencapai tujuan bersama. Masyarakat adalah tempat untuk bisa melihat dengan jelas proyeksi individu sebagai input bagi keluarga, keluarga yang sebagai tempat berproses dan masyarakat adalah tempat untuk melihat hasil dari proyeksi tersebut. Individu yang berada dalam suatu kelompok masyarakat tertentu berarti individu tersebut berada dalam suatu konteks budaya tertentu. Pada tahap inilah arti keunikan individu itu menjadi jelas serta lebih bermakna. (Yusuf et al., 2020)





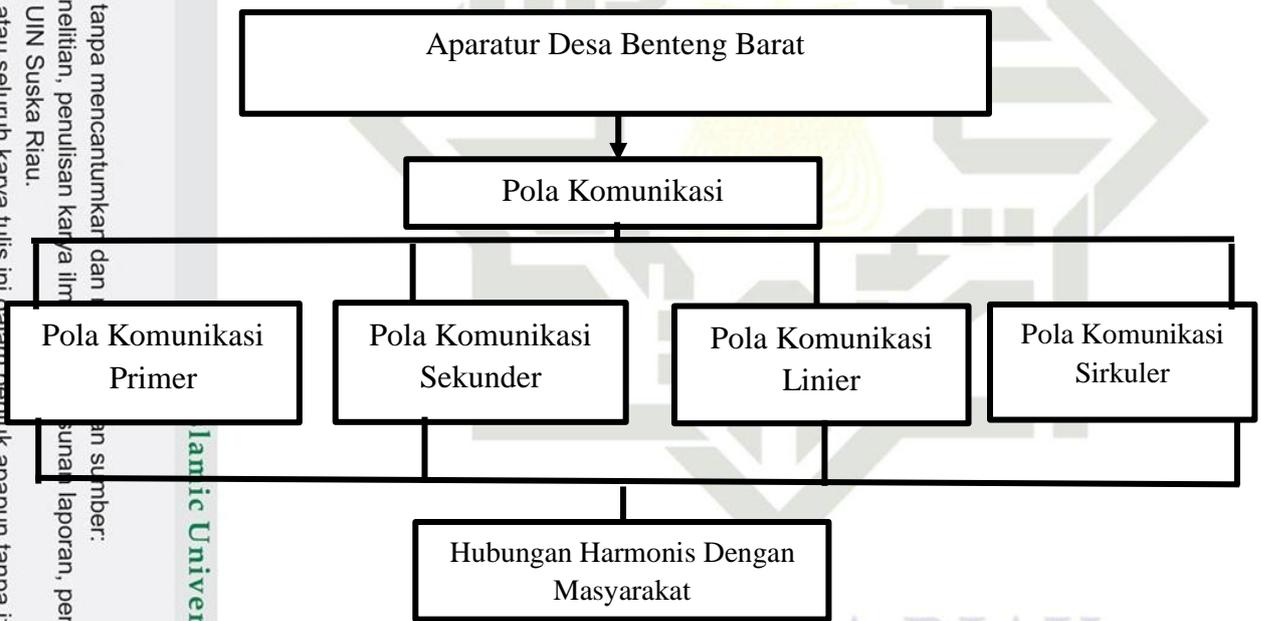
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat bagaimana bisa dikatakan sebuah masyarakat jika tidak memiliki sebuah kelompok karena tidak memiliki kelompok maka tidak dapat terbentuknya sebuah aturan-aturan atau adat istiadat tertentu karena hanya seorang diri yang menempati suatu wilayah. Karena itu jika ingin membentuk sebuah masyarakat diperlukannya sebuah kelompok. (Andriani & Zulaika, 2019)

Sistem kehidupan masyarakat pedesaan biasanya berkelompok yang didasarkan pada sistem kekeluargaan dan masyarakat pedesaan umumnya hidup dari pertanian. Walaupun ada yang memiliki pekerjaan lain namun inti dari pekerjaan masyarakat pedesaan adalah pertanian. (Ramadhani, 2024)

### 3 Kerangka Teori

**Gambar 2.6**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber Data: Oleh Peneliti 2024

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 3.1.1 Pendekatan

Jenis dan pendekatan penulisan yang digunakan pada penulisan ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penulisan ini. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan penulisan kualitatif. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Fadli, 2019)

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiyono, 2019). Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktuar, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di penelitian ini. Sesuai dengan fokus penelitian, maka masalah yang di hadapi dalam penelitian ini adalah *Pola Komunikasi Aparatur Desa Benteng Barat Dalam Membangun Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat*.

#### 3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Karena penelitian ini mengamati secara langsung pola komunikasi aparatur desa benteng barat.

Menurut Mulyasa studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai beberapa aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau komunitas, suatu program, maupun situasi sosial. Dengan mempelajari semaksimal mungkin suatu kejadian, seorang individu maupun kelompok (mulyana, 2019).

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian  
 Penelitian ini penulis lakukan di Kantor Desa Benteng Barat Kec.Sungai Batang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau
2. Waktu Penelitian  
 Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Ada dua macam sumber data yang penulis ambil sebagaimana dalam penulisan-penulisan kualitatif yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

1. Data Primer  
 Data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya. Terkait dengan penulisan ini, data primer didapatkan dengan wawancara langsung kepada para informan penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan**

No	Nama	Jabatan
1.	Baharuddin, SH	Kepala desa benteng barat
2.	Agus Salim,S.Kom	Sekretaris
4.	Abdul Basir	BPD
5.	Sovian	Masyarakat
6.	Nahwu	Masyarakat

*Sumber Data: Observasi*

2. Data Sekunder  
 Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian terkait melalui dokumentasi yang berbentuk laporan-laporan, foto dan dengan lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.4 Teknik Pengambilan Data

Ada beberapa macam teknik dalam pengumpulan data, dalam penulisan ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi  
 Observasi adalah metode pengumpulan data secara sengaja sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang dan kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut. (Murdyanto, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui observasi penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penulisan. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat, direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penulisan. (Murdyanto, 2020)

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Wawancara atau interview adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber (responden). (Murdyanto, 2020)

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal atau variable yang berupa, buku, majalah, transkrip dan sebagainya. Jadi pengumpulan data bisa dilakukan dengan mengutip atau menyalin serta menyatat secara langsung hal yang ada dalam obyek penelitian terutama data yang bersifat dokumentar. (Murdyanto, 2020)

## 5. Validasi Data

Validasi data bertujuan untuk memperoleh keabsahan data maka di perlukannya metode. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari suatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. (Fadli, 2019)

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*) Kepercayaan merupakan teknik yang dilakukan oleh penulis untuk memberikan derajat kepercayaan akan data yang diperoleh penulis. Pada dasarnya kepercayaan data dilakukan dengan cara : (1) keikutsertaan penulis dalam objek penulisan; (2) ketekunan pengamatan dalam memperoleh data; (3) melakukan triangulasi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Keteralihan (*transferability*) Seorang penulis hendaknya memberi gambaran secara jelas terkait latar penulisan, sehingga memberi *transferability* dengan cara memperkaya deskripsi tentang konteks dan fokus penulisan. Dengan demikian penulis bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Untuk keperluan itu penulis harus melakukan penulisan mendalam.
3. Kebergantungan (*dependability*) Kriteria kebergantungan merupakan substitusi irriabilitas dalam penulisan yang non kualitatif reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Dua atau beberapa kali pengulangan studi, jika dalam suatu kondisi yang sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Dalam hal ini penulis harus konsisten akan seluruh proses penulisan agar dapat memenuhi syarat yang berlaku dan untuk mempertanggung jawabkan semua aktivitas.
4. Kepastian (*confirmability*) Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas, menu. Pada penulisan kualitatif menetapkan objektivitas adalah kesepakatan antara subjek. Pemastian sesuatu data objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan pertemuan seseorang tapi disepekat oleh beberapa orang maka barulah data tersebut dikatakan objektivitas. (Murdyanto, 2020)

Dalam penulisan kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Salah satu metode yang digunakan tersebut adalah metode triangulasi. Istilah triangulasi dalam kegiatan penulisan secara umum banyak dipahami oleh sebagian kalangan hanya dapat di jumpai dalam penulisan kualitatif sebagai salah satu teknik validasi sebuah penulisan. (Murdyanto, 2020)

Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penulisan. Tujuan menggunakan metode triangulasi, pertama adalah menggabungkan dua metode dalam satu penulisan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja dalam suatu penulisan. Triangulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penulisan, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penulisan. Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh penulis melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan interview atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut. Kedua, tujuannya ialah membandingkan informasi tentang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya- bahaya subjektif. (Murdyanto, 2020)

Sehingga untuk menguji validitas penulisan ini maka penulis menggunakan alat uji triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi Sumber Data (Data Triangulation), Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya. Model penulisan triangulasi data yang mengarahkan penulis dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber. (Alfansyur & Mariyani, 2020)

## 6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengambil hal-hal yang dirasa penting untuk menjadikan suatu kesimpulan. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data yang didapat tersebut. (Alfansyur & Mariyani, 2020)

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penulisan serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penulisan.

Proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh moleong diatas sangat rumit dan terjadi tumpang tindih dalam tahapan-tahapannya. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data menurut hemat penulis merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihimpun dalam reduksi data. Karena dalam proses ini sudah terangkum penyusunan satuan dan kategorisasi data. Oleh karena itu, penulis lebih setuju kalau proses analisis data dilakukan melalui tahapan : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.



Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain produksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penulisan dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penulisan tersebut. (Alfansyur & Mariyani, 2020)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### Sejarah dan Profil Desa Benteng Barat



**Gambar 4.1  
Kantor Desa Benteng Barat**

Desa benteng barat merupakan salah satu dari 3 desa yang direkomendasikan menjadi desa pemekaran, desa benteng utara, desa benteng dan desa benteng utara tepatnya pada 2001, sesuai dengan namanya desa benteng barat memang terletak di wilayah barat dari kecamatan sungai batang. Menurut para tokoh masyarakat dahulunya daerah ini adalah hutan yang belum berpenghuni dan sangat luas, suku yang pertama kali datang ke daerah ini adalah suku melayu, daerah ini dahulunya menjadi tempat penghasil ikan air tawar yang sangat banyak, seperti ikan gabus, nila, sepat, mujar, pepuyu dan sepat siam dan lain-lain. yang di dapat dari sungai sempit atau sungai benteng sehingga didirikan sebuah gudang penampungan dan penjemuran ikan yang dinamakan bagan yang di bangun oleh cik awang salah satu tokoh masyarakat melayu di benteng yang masih keturunan dari pahlawan nasional tengku sulung yang sangat berjasa atas perjuangannya dalam membela tanah benteng dari penjajahan belanda dan jepang, setelah daerah ini terbuka mulailah berdatangan suku- suku lain seperti banjar, jawa dan bugis sehingga daerah ini makin berkembang dan menjadi sebuah perkampungan yang ramai. salah satu bukti pernah adanya suku melayu pernah berhuma daerah ini adalah dengan di banggunnya nama parit yaitu parit h. gedong dan parit melayu merupakan tokoh melayu pendiri yang pernah membuka daerah ini menjadi sebuah kampung yang hingga kini masih ada.

Dengan terus maju dan berkembangnya daerah ini suku suku melayu berpindah ke daerah lain, seperti benteng dan reteh dan hingga kini masih ada beberap orang yang tetap bertahan, pada tahun 1957 masuklah suku bugis dan jawa di daerah ini yang berasal dari parit h. pamek sehingga daerah ini



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi nama parit kaddas 1,2,3,dan 4, nama ini di ambil dari salah satu tokoh yang membangun daerah ini. daerah ini dulunya sangat ramai dan maju dengan di tunjang dengan kondisi tanah yang subur sehingga tempat ini menjadi lumbung padi dan perkebunan kelapa yang membuat masyarakat dari luar untuk datang dan bermukim di kampung ini, pada tahun 1960 di bangunlah mesjid dan sekolah di parit kaddas dengan sopipolipigy rakat secara gotong royong.

Pada tahun 1978 banyak masyarakat yang mulai merasa tidak aman dan nyaman tinggal di daerah ini, banyak yang memilih tinggal di daerah yang lebih ramai dan aman, hal ini disebabkan factor ekonomi dan maraknya aksi perampokan yang membuat masyarakat takut dan tidak tentram tinggal di daerah ini, sehingga kampung ini hanya di huni beberapa masyarakat yang masih bertahan yang sampai sekarang masih ada dari generasi ke genarasi.

Dengan terus pesatnya pertumbuhan ekonomi daerah ini, pada tahun 2001 secara resmi menjadi sebuah desa yang di namakan desa benteng barat yang di resmikan oleh bupati indragri hilir h. indra muclish adnan, sh.mh di gedung engku kelana dengan kepala desa pertama h. abdul rasyid kaddas, smhk yang dipilih secara aklamasi oleh masyarakat untuk periode 2001-2005. sesuai dengan luas dan geliat pembangunan, desa ini di rekomendasikan untuk menjadi 2 desa tepatnya pada tahun 2009 di bagi kedalam 2 desa yaitu desa benteng barat dan desa mugomulyo yang sampai saat ini terus berkembang. sesuai dengan visi dan misi desa ini kedepannya akan terus mengejar ketertinggalan dari segala bidang agar mampu memberikan peluang dan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

**Table 4.1**  
**Pejabat Desa dari Masa ke Masa**

No	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1	H. Abdul Rasyid, S. Pdi	Pjs. Kades	2001-2009	Desa Persiapan
2	H. Abdul Rasyid, S. Pdi	Kepala Desa	2010-2016	Desa Definitif
3	Edi Dermawan	Sekertaris Desa	2001-2010	Non Pns
4	Baharuddin	Kepala Desa	2018-2023	Non Pns
5	Edi Dermawan	Sekretaris Desa	2018-2023	Pns
6	Mardiana, S.Pd.I	Kasi Pemerintahan	2014-2023	Non Pns
7	Syamsul Bahri	Kaur Umum	2014-2023	Non Pns
8	Agus Salim, S.Ikom	Kasi Pembangunan	2015-2023	Non Pns
9	Siti Aisyah, Se	Bendahara	2014-2023	Non Pns
10	Badrum	Urusan Perencanaan Dan Keuangan	2016-2023	Non Pns
11	Abdul Basir	Bpd	2018-2019	Non Pns
12	M. Amin	Lpm	2018-2017	Non Pns



13	Kaharuddin	Banpol	2018-2023	Non Pns
14	Gamamuddin	Banpol	2018-2016	Non Pns
15	Hamzah	Kadus I	2018-2023	Non Pns
17	Baharuddin	Kadus II	2017	Non Pns
18	Muslimin	Kadus III	2018	Non Ons

## 4.2.1 Visi dan Misi

### 4.2.1.1 Visi

1. Menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama yang dianut, benar-benar telah dijadikan tuntunan utama setiap nafas kehidupan dan penyelenggaraan pemerintahan, membangun, kemasyarakatan dan pribadi, sehingga adanya kekuatan batin yang mendalam di jiwa setiap individu.
2. Menumbuh kembangkan kebudayaan yang sudah ada, sehingga mampu bertahan dan bersifat akomodatif terhadap kemajuan peningkatan derajat, harkat, martabat manusia dan ikut dalam kontribusi.
3. Kondisi kehidupan sosial masyarakat dipandang dari sisi pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, keamanan, kenyamanan, ketentraman, dan ketertiban sudah semakin meningkat sehingga menjadi kondusif untuk memacu pembangunan.
4. Stabilitas ekonomi yang dapat dipertahankan dan bersifat dinamis, produktifitas, mengurangi pengangguran, menurunkan kemiskinan, membina usaha kecil kebutuhan masyarakat.
5. Iklim demokratisasi yang semakin kondusif, stabilitas politik, maka keamanan dan ketertiban terkendali, partisipasi dan kecerdasan masyarakat berpolitik semakin baik, penyelenggaraan pemerintahan yang kondusif, kualitas dan profesionalisme aparatur meningkat dan kapasitas yang semakin kuat sehingga tercapai masyarakat desa yang bersatu.

### 4.2.2 Misi

1. Menjadikan kinerja pemerintah desa, maksudnya adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang mampu menguasai IPTEK dengan memiliki nilai-nilai moral religius dan kultural, manajemen pembangunan infrastruktur yang maju dan mampu diakses secara merata tanpa ada tertinggal di dasari ketaqwaan yang luhur.
2. Mewujudkan nilai-nilai kebudayaan masyarakat, maksudnya adalah dengan budaya mampu bertahan terhadap kemajuan dan ikut kontribusi, memberi rasa aman.
3. Mewujudkan sosial masyarakat, maksudnya adalah kehidupan masyarakat majemuk kebersamaan dapat membangun kebutuhan.
4. Menjadikan stabilitas ekonomi masyarakat, maksudnya adalah kondisikan pendapatan yang mendasar, di dukung usaha sesuai profesi dan kemampuan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mewujudkan suasana kehidupan masyarakat dan menyelenggarakan pemerintahan yang demokratis, maksudnya adalah menjadikan suasana kemasyarakatan dan penyelenggaraan pemerintah yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan konstitusi negara dalam koridor NKRI, meningkatkan kesadaran nasionalisme.

### Kondisi Desa

Secara Administratif desa benteng barat termasuk dalam wilayah kecamatan sungai batang kabupaten indragiri hilir provinsi riau dan terletak di bagian barat merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi pertanian dan perkebunan yang menjanjikan, desa ini merupakan daerah pemekaran dari kecamatan reteh yang di bagi menjadi kedalam wilayah kecamatan sungai batang dan kecamatan reteh, secara umum keadaannya merupakan daerah rawa-rawa dengan lahan perkebunan dan pertanian yang terbentang luas di sepanjang desa benteng barat, desa ini juga mempertemukan daerah aliran sungai/kanal yaitu sungai benteng dan sungai pulau kijang dengan kondisi sungai yang sangat memprihatinkan, dangkal dan di tumbuhi lalang, apalagi masyarakat sangat bergantung kepada sungai ini untuk membawa hasil bumi dan kebutuhan lainnya.

Desa Benteng Barat merupakan salah satu Desa terbesar Penghasil Kelapa, Pinang dan Padi, Mayoritas Penduduknya mengandalkan hasil Pertanian dan Perkebunan, untuk memasarkan hasil Bumi tentunya juga harus di Tunjang oleh Infrastruktur yang memadai, terutama Jalan dan Sungai serta Jembatan yang merupakan Faktor yang dapat mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Khususnya di Desa Benteng Barat yang rata-rata Wilayahnya terdapat Sungai dan Jembatan.

Secara geografis desa benteng barat terletak di pertengahan 3 kecamatan yaitu kecamatan sungai batang, enok dan reteh dengan rata-rata jumlah penduduk 1000 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (kk) 250 dan Luas Wilayah 21,9 KM. Desa Benteng Barat mayoritas Penduduknya Beragama Islam yang masih memegang Teguh Nilai-Nilai Budaya dan Syariat Islam, sehingga Jika masuk Ke Kampung ini masih sangat terdengar Jelas Anak-anak Mengaji baik itu Malam dan Siang kegiatan ini biasanya dilakukan di Mesjid maupun dirumah-rumah.

Untuk pendidikan fasilitas yang dimiliki desa benteng barat masih sangat minim, sementara antusias masyarakat terhadap pendidikan sangat besar, saat ini sekolah yang ada hanya mi (madrasah ibtidaiyah) dan mts (madrasah tsanawiyah) yang dikelola secara swadaya. untuk sekolah sma sederajat siswa/i di desa ini harus ke luar daerah, seperti benteng, pulau kijang, mugomulyo serta daerah lain. Hal ini sebagai salah satu faktor yang menyebabkan tingginya anak-anak putus sekolah dan kurangnya dukungan on



- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
- Hak ipta milik UIN Suska Riau
- Hak are Islamic Institute of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

procreno4intah yang sudah selayaknya dapat memberikan solusi yang terbaik agar kelak regenerasi di desa benteng barat dapat menjadi agen perubahan dalam membangun desa.

#### 4.4 Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk desa benteng barat adalah 1.050 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 250 kepala keluarga (kk). agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas sdm yang tinggi. penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembanguna desa benteng barat.

Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Laki-laki	Perempuan	Jumlah total
598 Jiwa	402 Jiwa	1001 Jiwa

Jumlah penduduk desa benteng barat cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar dari pada kematian serta penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar.

Persebaran Penduduk di Desa Benteng Barat Relatif Merata, secara Absolut Jumlah Penduduk pada tiap-tiap Rukun Tetangga (RT) terlihat Relatif Berimbang, namun karena luas Wilayah masing-masing RT berbeda maka Tingkat Kepadatan Penduduknya terlibat berbeda pada Tahun 2011. RT 01 dan 02, merupakan wilayah dengan Tingkat Kepadatan Penduduk yang Tertinggi di Wilayah Desa Benteng Barat, Sementara itu RT.03 dan 04 merupakan tingkat kepadatan terendah.

Berdasarkan struktur umur, penduduk Desa Benteng Barat tergolong Penduduk Usia Muda. Indikasi ini tergambar dari Rasio Penduduk Usia Kelompok Umur 0-5 dan 6-10 tahun merupakan yang terbanyak jumlahnya masing-masing 218 jiwa dan 227 jiwa. Kemudian disusul kelompok umur 26-30 dan 31-35 yaitu masing-masing 212 jiwa dan 206 jiwa. Rasio jenis Kelamin Penduduk Desa Benteng Barat. menunjukkan bahwa Penduduk Perempuan Relatif lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Batas wilayah desa benteng barat terletak diantara:

Sebelah Utara	: Kelurahan pusaran enok
Sebelah Selatan	: Desa seberang pulau kijang
Sebelah Barat	: Desa mekar sari
Sebelah timur	: Desa mugomulyo



#### 4.5 Keadaan Sosial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

##### a. Sumber daya manusia

Disetiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia sejak dalam kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di desa benteng barat cukup baik disbanding masa sebelumnya.

##### b. Pendidikan

Pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan, keadaan sosial penduduk desa benteng barat.

1. Paud/TK 40 Orang
2. SD 250 Orang
3. MDA 100 Orang
4. DTA 0
5. MTS 60 Orang
6. MA 35 Orang
7. S1/Diploma 30 Orang
8. S2 1 Orang
9. Putus sekolah 25 Orang
10. Buta huruf 10 Orang

##### c. Keagamaan

Keagamaan di desa benteng barat tahun 2016 jumlah pemeluknya:

- Islam 1060 Orang
- Budha/Konghucu 0 Orang
- Kristen 0 Orang

#### 4.6 Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat desa benteng barat secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Yang menarik perhatian penduduk desa benteng barat masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian dan perkebunan, hal ini dapat di indikasikan bahwa masyarakat desa benteng barat mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian bertani dan berkebun, terbatasnya dalam ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan serta sarana prasarana yang masih tradisional membuat ini menjadi salah satu faktor



- kurang hasil perkebunan dan pertanian khususnya di desa benteng barat, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari mulut petani kemulut petani serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan, meskipun ada tenaga penyuluh yang dinamakan ppl di kecamatan dan kurang begitu maksimal dalam memberikan penyuluhan dan pengetahuan kepada petani sehingga petani masih banyak yang menggunakan cara-cara lama dari turun temurun sementara sekarang musimnyapun mampu lagi untuk di hitung secara kalender musiman. Inilah beberapa faktor yang menyebabkan belum terlepas dari kemiskinan padahal potensi ada tinggal dikelola dan diarahkan sehingga menjadi pusat lumbung padi dimasa-masa yang akan datang.
- Berikut ini data mata pencarian penduduk desa benteng barat tahun 2016 :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2016 :  
 a. Pertanian dan jenis tanaman  
 1. Padi sawah : 50 ha  
 2. Padi ladang : 2000 ha  
 3. Jagung : 5 ha  
 4. Palawija : 0 ha  
 5. Tembakau : 0 ha  
 6. Tebu : 0 ha  
 7. Coklat : 0 ha  
 8. Sawit : 100 ha  
 9. Karet : 3000 ha  
 10. Kelapa : 3000 ha  
 11. Kopi : 0 ha  
 12. Singkong : 2 ha  
 b. Peternakan dan jenis ternak  
 1. Kambing : 100 ekor  
 2. Sapi : 7 ekor  
 3. Kerbau : 0 ekor  
 4. Ayam : 1.542 ekor  
 5. Itik : 93 ekor  
 6. Burung : 25 ekor  
 c. Perikanan  
 1. Kolam ikan : 14,5 ha  
 2. Tambak udang : 0 ha  
 d. Struktur mata pencarian  
 1. Petani : 691 orang  
 2. Pedagang : 27 orang  
 3. PNS : 1 orang



4. Tukang : 10 orang
5. Guru : 22 orang
6. Bidan/perawat : 5 orang
7. Polri : 0 orang
8. Pensiunan : 0 orang
9. Sopir/angkutan : 21 orang
10. Buruh : 5 orang
11. Jasa persewaan : 2 orang
12. Swasta : 50 orang

#### Prasarana dan Infrastruktur

##### a. Prasarana

Sebagai desa yang berkembang, di desa benteng barat terdapat hasil pembangunan prasarana seperti tersaji dalam table berikut:

**Table 4.2**

**Prasarana Desa Benteng Barat**

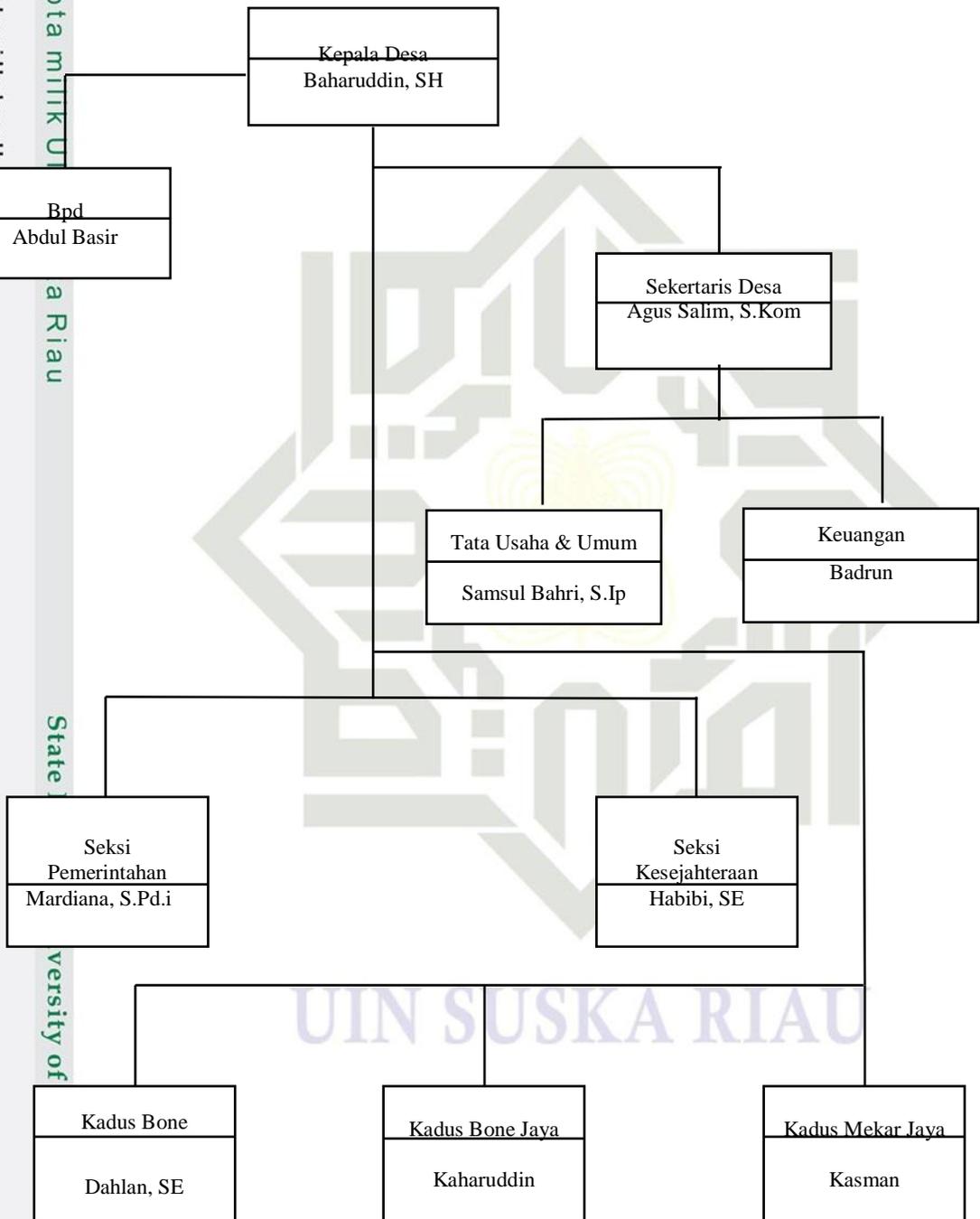
No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi	Lokasi (Rt)
1	Jalan Nasional/Provinsi	-		
2	Jalan Kabupaten	15 Km	Baik	
3	Jalan Desa/Jalan Produksi	30 Km	Baik	
4	Jalan Lingkungan/Rabat Beton	2 Km	Kurang	
5	Jembatan Beton Provinsi	-	-	
6	Jembatan Kayu	14 Buah	Kurang	
7	Gedung Posyandu	1 Unit	Kurang	
8	Gedung Madrasah Ibtidaiyah	2 Unit	Kurang	
9	Puskesmas Pembantu	-	-	
10	Sekolah Paud	1 Unit	Kurang	Parit Kaddas II
11	Kantor Kepala Desa	1 Unit	Baik	Parit Kaddas II
12	Sumur Gali Umum	2 Buah	Baik	
13	Aliran Listrik PLTD	1 Unit	Kurang	
14	Tanah Pemakaman Umum	2 Unit	Baik	
15	Mck	1 Unit	Kurang	
16	Masjid Nurul Wathan	1	Kurang	
17	Mushollah	5	Sedang	
18	Bendungan Air Pesawahan	-	-	
19	Sumur Bor	1 Unit	Sedang	
20	Kantor Babinsa	1 Unit	Kurang	
21	Kantor Polindes	1 Unit	Kurang	
22	Pasar	1 Unit	Kurang	
23	Poskamling	5 Unit	Kurang	
24	Sekolah	3 Unit	Kurang	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Struktur Aparat Desa Benteng Barat

Struktur organisasi pemerintahan desa benteng barat menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal sebagaimana tersaji dalam gambar berikut:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis serta setelah melalui pembahasan yang berlandaskan teori, mengenai Pola Komunikasi Aparatur Desa Benteng Barat dalam Membangun Hubungan Harmonis dengan Masyarakat maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan harmonis antara aparatur desa dengan masyarakat. Aparatur desa benteng barat menggunakan 4 pola komunikasi antara lain, Pola Komunikasi Primer yang berperan untuk memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan. Melalui komunikasi langsung, aparatur desa dapat berinteraksi secara lebih personal, mendengarkan keluhan, memberikan informasi, serta menyelesaikan masalah secara langsung. Pola komunikasi ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan mempercepat penyelesaian masalah. Pola Komunikasi Sekunder melibatkan penggunaan media seperti WhatsApp dan telepon seluler, memungkinkan komunikasi yang cepat dan efisien. Media ini mempermudah aparatur desa benteng barat untuk menyampaikan pesan informasi kepada warga dalam waktu yang singkat dan luas, terutama terkait kebijakan, program pembangunan, atau acara desa yang membutuhkan perhatian masyarakat. Pola Komunikasi Linier digunakan untuk menyampaikan informasi secara terstruktur dan langsung dari aparat desa kepada masyarakat.

Dengan menggunakan pola komunikasi ini, informasi disampaikan dengan urutan yang jelas dan mudah dimengerti, sehingga pesan dapat diterima dengan cepat dan tanpa adanya miss komunikasi yang menyebabkan kebingungan. Pola komunikasi ini memfasilitasi penyampaian keputusan atau kebijakan pemerintah desa dengan cara yang transparan. Pola Komunikasi Sirkuler diterapkan untuk menunjukkan keterbukaan aparatur desa benteng barat dalam mendengarkan aspirasi masyarakat. Dalam pola komunikasi ini, komunikasi bersifat dua arah, di mana aparat desa tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menerima masukan dan umpan balik dari warga. Hal ini membuat masyarakat merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam proses pembangunan desa. Pola ini efektif memperkuat hubungan saling percaya antara pemerintah desa dan masyarakat, dengan dialog terbuka dan musyawarah sebagai strategi utama dalam menjalin kepercayaan serta menciptakan suasana saling menghormati. Pola komunikasi ini didukung oleh transparansi informasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dengan komunikasi yang baik, aparat desa dapat mengatasi konflik, mempererat kebersamaan, serta memajukan pembangunan desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 6.2 Saran

1. **Bagi Pemerintah dan Aparatur Desa**  
Aparatur desa perlu mendapatkan pelatihan komunikasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi dinamika sosial masyarakat.
2. **Optimalisasi Teknologi Informasi**  
Pemanfaatan media sosial atau aplikasi berbasis teknologi dapat mendukung efektivitas penyampaian informasi dan menjangkau masyarakat yang lebih luas.
3. **Pelibatan Lebih Aktif Masyarakat**  
Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui forum diskusi, musyawarah rutin, dan survei aspirasi agar hubungan harmonis antara aparaturnya dengan masyarakat terus terjaga.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Penelitian ini mencakup analisis tentang cara-cara aparaturnya desa benteng barat melakukan komunikasi dengan masyarakat untuk mencapai hubungan yang harmonis. Fokus kajian ini hanya melibatkan beberapa pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, sekunder, linier dan sirkuler. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman spesifik tentang pola komunikasi yang sering di terapkan oleh aparaturnya desa dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- © UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Marang mengikuti sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nasichah, N., Nasichah, Az-zahra, H. S., & Alviyanti, D. (2023). Mengetahui Peran Komunikasi Intrapersonal dalam Kesadaran Diri dan Pertumbuhan Pribadi. *Tarbiyah-Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 147–153.
- Fedaghi, S. (2019). A conceptual foundation for the Shannon-Weaver Model of communication. *International Journal of Soft Computing*, 7(1), 12–19. <https://doi.org/10.3923/ijscmp.2012.12.19>
- Klansyar, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Andrian, U., & Zulaika, T. (2019). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.10510>
- Waru, T. (2019). Komunikasi Organisasi Komunikasi Organisasi. *Yayasan Kita Menulis Medan, January*, 57. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Azwar, A. (2022). Perubahan Paradigma Penelitian Ilmu Komunikasi (Dari Paradigma Klasik Marxisme - Hegelian Menuju Paradigma Kritis Mazhab Frankfurt). *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 237–246. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i2.4493>
- Rudi, R., Hasibuan, M. A., Sendjaja, S. D., Komunikasi, M., & Angsori, M. L. (2019). Komunikasi Sirkular (Circular Theory). *Ilmu Komunikasi*, 1(1), 10–18.
- Dewi, N. M. P. U., Astrama, I. M., & Mashyuni, I. A. (2022). Pengaruh Komunikasi Vertikal Komunikasi Horizontal dan Komunikasi Diagonal terhadap Semangat Kerja Karyawan. *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 2(2), 357–365.
- Effendy U. (2019). *ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek*.
- Evelina L. W., & Angeline, M. (2019). Komunikasi Vertikal dan Horizontal dalam Membentuk Gaya Kepemimpinan Berbasis Kearifan Lokal: Studi pada Binus University. *Humaniora*, 5(1), 445. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3044>
- Fadli, M. R. (2019). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Muhammad Rijal Fadli*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fajarwati, N. (2019). Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa dalam Rangka Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian*



*Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 22(2), 219–234. <https://doi.org/10.31845/jwk.v22i1.165>

Gabriella, F., Asyiffa, A., & Sitorus, F. K. (2023). Analisis Pandangan Aristoteles Tentang Lima Fungsi Bahasa Dalam Komunikasi. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(3), 725–729. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1247>

R. R., Garvera, R., & Aan Anwar Sihabudin. (2021). Analisis tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dalam peningkatan pelayanan publik di Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 291–301. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/5758>

Autama, G. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku sosial(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa S1 Program Ilmu Komunikasi Non Reguler Fisip UNS Angkatan 2017 Dari Luar Daerah Dalam Menjaga Hubungan Jarak. *Jurnal Kommas*, 1–18. <http://www.jurnalkommas.com/docs/JurnalD1217020.pdf>

Kustiawan, W., Fauzizah, N. A., Amro, H., Sinaga, B., Oktavia, I., Hafizah, F., Shaliha, F., Habib, F., Dakwah, F., Komunikasi, D., Kunci, K., & Komunikasi, : (2023). Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4082–4086.

Lestari, A. G. (2019). *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Kabupaten Simalungun)*. 1–60. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7290/SKRIPSI ADINDA GITA LESTARI.pdf?sequence=1>

Mahmud, D., & Swarnawati, A. (2020). Pola Jaringan Komunikasi Organisasi. *Perspektif Komunikasi*, 4(1), 50–60. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/download/6870/4277>

Masuri, A. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS APARATUR DESA DI DESA BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS APARATUR DESA DI DESA BATUJAI KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH*, 1–23.

Muchtar, K. (2020). Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. *Jurnal Makna*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.33558/makna.v1i1.795>

Murdayanto. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.



- Musfialdy, M. (2018). Organisasi dan Komunikasi Organisasi. *Kutubkhanah*, 15(1), 83–93. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/255>
- Nabila, N. L., & Santoso, H. P. (2021). Strategi Komunikasi Publik Untuk Meningkatkan Kepercayaan Publik Dalam Menangkal Infodemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Konomikasi*, 18(2), 168–179. <https://kawalcovid.19.id/>.
- Nuzhaliza, W. O. S., Hidayanto, S., La Tarifu, L. T., Ayuningtyas, Q., & Fauziah, C. R. (2023). Komunikasi Partisipatif Masyarakat Bajo Mola Raya Dalam Pengembangan Desa Di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(3), 571–586. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i3.94>
- Nurilmi, S. (2019). *Pola Komunikasi Antar Etnik Bugis dan Samawa Dalam Mempertahankan Adat Papaseng di Desa Labuhan Mapin Alas Barat Sumbawa-NTB*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30245%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/30245/14321137> Souvi Nurilmi.pdf?sequence=1
- Nuzuli, A. K. (2023). Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi antara Guru dan Siswa Tuna Rungu di SLBN Kota Sungai Penuh. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 49–58. <https://doi.org/10.31294/jkom.v14i1.14505>
- Pratala, E. (2018). Analisis Fungsi Komunikasi Secara Informatif, Regulatif, Persuasif Dan Integratif Dengan Pelayanan Informasi Di Kantor Sekretariat Pd Ibi Provinsi Banten. *Jurnal Mozaik*, X, 51–60. <https://media.neliti.com/media/publications/299380-analisis-fungsi-komunikasi-secara-inform-06d158b9.pdf>
- Pratama, A. (2021). *Strategi komunikasi pemerintah Desa Mekar Damai dalam mensosialisasikan dana APBDES di masa pandemi covid-19*. [https://etheses.uinmataram.ac.id/4137/1/Ari Pratama 170301084.pdf](https://etheses.uinmataram.ac.id/4137/1/Ari%20Pratama%20170301084.pdf)
- Rahmiana. (2021). *KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM KOMUNIKASI ISLAM RAHMIANA*. 6.
- Ramadhani, W. (2024). No Title ELENH. *POLA KOMUNIKASI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR*, 15(1), 37–48.
- Rizak, M. (2018). Pola komunikasi antarbudaya antara masyarakat Syiah Nuruts Saqolain dan masyarakat Sunni Semarang. *UIN Walisongo Semarang*. <https://core.ac.uk/download/pdf/187739840.pdf>
- Sukarni, N. F. (2018). Peran Komunikasi Partisipatif Masyarakat Dalam Upaya

Memperkenalkan Kampung Inggris Di Desa Pare Kediri Jawa Timur. *Bustaka Komunikasi*, 1(2), 289–301.

Pradama Hadi, F. D., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Demak. *Jurnal EMPATI*, 8(2), 361–367. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.24399>

Uastari, C. (2024). *Kata-kata Kunci: Strategi Komunikasi, Media Sosial*,. 1(1).

Wahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2019). Metodologi Penelitian. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regscurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regscurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Widiyanarti, T., Fadianti, C. A., Yunandar, F., Ningsih, F. S., & Aji, J. F. (2024). *Analisis Perbedaan Pola Komunikasi Verbal dan Non- Verbal dalam Interaksi Antar Budaya*. 1(3), 1–12.

Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>



UIN SUSKA RIAU

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kunci

- 1) Baharuddin, SH : Kepala Desa Benteng Barat
- 2) Agus Salim, S.Kom : Sekertaris
- 3) Abdul Basir : Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Informan Pelengkap :

- 1) Sovian : Masyarakat
- 2) Nahwu : Masyarakat

### PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pola komunikasi aparatur desa benteng barat dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat ?

2. Bagaimana cara bapak menyampaikan program kerja kepada masyarakat ?

3. Seberapa besar pengaruh pola komunikasi aparatur desa benteng barat kepada masyarakat ?

4. Apa manfaat yang anda rasakan ketika rapat secara langsung oleh aparatur desa ?

5. Apa jenis media yang paling sering digunakan oleh aparatur desa untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ?

6. Apa hambatan yang sering dihadapi oleh aparatur desa benteng barat?

7. Apa manfaat media yang bapak rasakan di desa benteng barat ?

8. Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan masyarakat yang kurang paham bahasa Indonesia ?

9. Apakah aparatur desa benteng barat membuat pengumuman di berbagai media seperti spanduk, baliho, atau papan pengumuman di kantor setiap ada kegiatan ?

10. Bagaimana cara aparatur desa benteng barat meningkatkan keharmonisan di dalam masyarakat ?

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## POLA KOMUNIKASI APARATUR DESA BENTENG BARAT DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS DENGAN MASYARAKAT

Nama : Baharuddin, SH  
 Hari/Tanggal : 5 Agustus 2024  
 Alamat : Kepala Desa Benteng Barat

	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana pola komunikasi aparatur desa benteng barat dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat ?	<i>Pola komunikasi yang kami terapkan ialah dengan melakukan rapat secara teratur dengan tujuan mengutamakan kepentingan bersama agar masyarakat merasakan dampak positif yang dirasakan dalam pengambilan keputusan terkait masalah-masalah yang ada dikalangan masyarakat.</i>
2.	Apa jenis media yang paling sering digunakan oleh aparatur desa untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ?	<i>Kita selaku aparatur desa benteng barat telah menerapkan beberapa jenis media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Yaitu Whatsapp group, karna dengan Whatsapp grop kita dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat. Di facebook juga kami ada, jadi nanti saran-saran dari masyarakat, aspirasi masyarakat bisa dimasukkan ke situ untuk kami tampung supaya kami bisa melakukan perbaikan-perbaikan untuk desa benteng barat kedepannya</i>
3.	Apa hambatan yang sering dihadapi oleh aparatur desa benteng barat?	<i>Salah satu hambatan terbesar dalam penggunaan media dalam peramgkat desa benteng barat adalah perbedaan tingkat pemahaman antar masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang ahli menggunakan handpone android, serta sulitnya dalam mengakses</i>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p><i>jaringan karena kami belum memiliki telekomunikasi (tower) didalam desa benteng barat.”</i></p>
<p>Apakah aparat desa benteng barat membuat pengumuman di berbagai media seperti spanduk, baliho, atau papan pengumuman di kantor setiap ada kegiatan ?</p>	<p><i>Ya, saya sebagai pimpinan selalu berusaha membuat papan pengumuman di kantor desa setiap ada kegiatan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu saya memanfaatkan media spanduk dan papan pengumuman yang ditempatkan di area yang strategis untuk menyampaikan setiap ada agenda desa”.</i></p>
<p>5. Bagaimana cara aparat desa benteng barat meningkatkan keharmonisan di dalam masyarakat ?</p>	<p><i>Saya sering ikut turun langsung untuk bergotong royong dengan masyarakat karena ini penting bagi saya karena dengan begitu saya menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak hanya mengarahkan masyarakatnya, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat</i></p>

**POLA KOMUNIKASI APARATUR DESA BENTENG BARAT  
DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS  
DENGAN MASYARAKAT**

Nama : Agus Salim, S.Kom  
Hari/Tanggal : 6 Agustus 2024  
Alamat : Sekertaris Desa Benteng Barat

Pertanyaan	Deskripsi
1. Bagaimana pola komunikasi aparatur desa benteng barat dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat ?	<i>Dalam upaya aparatur desa dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat adalah dengan mengadakan rapat dengan tujuan mendengarkan keluh kesah masyarakat serta mencari solusi yang terbaik untuk masyarakat”</i>
2. Apa jenis media yang paling sering digunakan oleh aparatur desa untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ?	<i>Media sosial yang saya terapkan didesa benteng barat berupa whatsapp dan telephone seluler jika di perlukan karena tidak semua RT dan RW maupun Masyarakat menggunakan Whatsapp</i>
3. Apa hambatan yang sering dihadapi oleh aparatur desa benteng barat?	<i>Hambatan adalah Jaringan dan letak geografis yang dimana letak masyarakat yang tinggal di kebun, tentu sulit untuk mendapatkan jaringan dan sulit untuk dihubungi”</i>
4. Apakah aparatur desa benteng barat membuat pengumuman di berbagai media seperti spanduk, baliho, atau papan pengumuman di kantor setiap ada kegiatan ?	<i>Iya, kami berkomitmen untuk setiap informasi terkait kegiatan desa dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Oleh karena itu, kami selalu menyampaikan pengumuman melalui berbagai media seperti spanduk baliho dan pengumuman tentang pembangunan jalan. Hal ini kami lakukan agar mendorong partisipasi warga agar aktif dalam setiap ada kegiatan desa</i>
5. Bagaimana cara aparatur desa benteng barat meningkatkan keharmonisan di	<i>Kami juga selalu membuka komunikasi selama kegiatan</i>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*berlangsung mendengarkan saran masyarakat atau masukan serta apa keluhannya dari masyarakat tersebut, dengan begitu masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif. Selain menyelesaikan pekerjaan gotong royong ini juga menjadi wadah untuk memperkuat solidaritas*

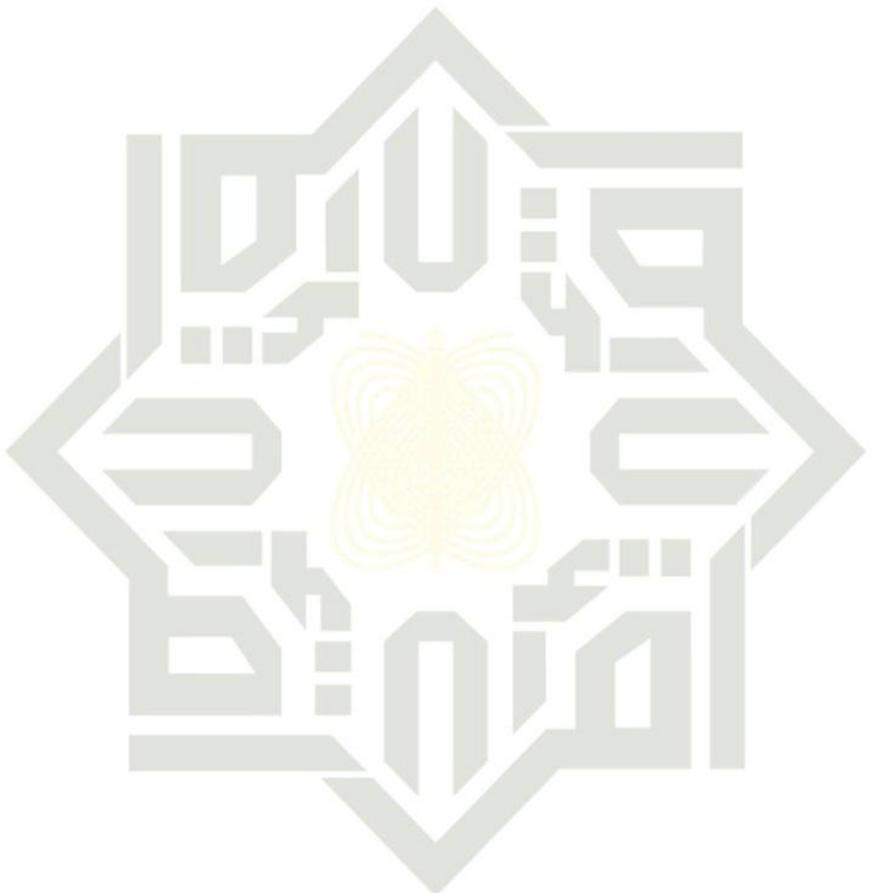
dalam masyarakat ?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**POLA KOMUNIKASI APARATUR DESA BENTENG BARAT  
DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS  
DENGAN MASYARAKAT**

Nama : Abdul Basir  
Hari/Tanggal : 7 September 2024  
Lokasi : BPD Desa Benteng Barat

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana pola komunikasi aparatur desa benteng barat dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat ?	<i>Dengan diadakannya rapat musyawarah desa, BPD juga sependapat dengan pimpinan karena tujuan rapat tersebut untuk mencapai kesepakatan mengenai kebijakan atau program yang akan dilaksanakan, serta untuk mendengarkan masukan dari semua pihak yang terlibat demi kepentingan bersama untuk menciptakan hubungan harmonis anatara aparatur desa dengan masyarakat</i>
2.	Apa jenis media yang paling sering digunakan oleh aparatur desa untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ?	<i>Media yang paling sering di terapkan aparatur desa benteng barat adalah whatsapp serta media tambahan seperti baliho, spanduk dan papan pengumuman lainnya.</i>
3.	Apa hambatan yang sering dihadapi oleh aparatur desa benteng barat?	<i>Hambatan yang dihadapi aparatur desa adalah dimana tidak semua masyarakat Menggunakan Akses Internet ada beberapa yang tidak menggunakan aplikasi Whatsapp hal ini dikarenakan masyarakat tidak mengerti bagaimana cara menggunakan hp android. Selain itu, jaringan di desa benteng barat juga tidak secepat di kota apalagi di daerah pedalaman ada yang tidak dapat jaringan</i>
4.	Apakah aparatur desa benteng barat membuat pengumuman di berbagai	<i>Iya, kami berupaya untuk setiap ada kegiatan desa diketahui oleh seluruh</i>

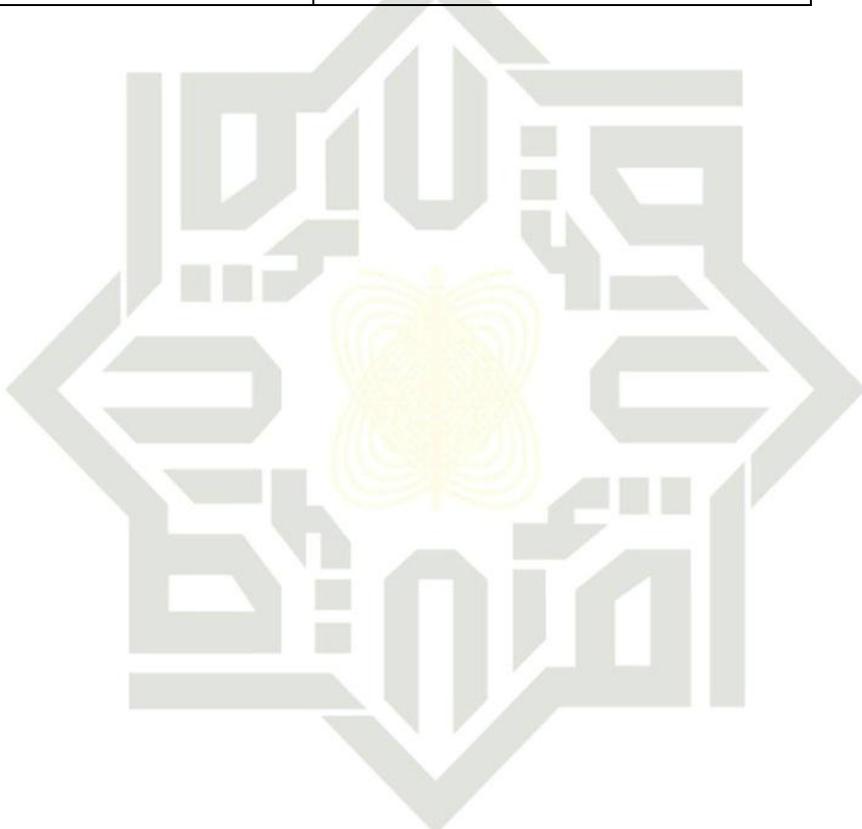


UIN SUSKA RIAU

media seperti spanduk, baliho, atau papan pengumuman di kantor setiap ada kegiatan ?	<i>masyarakat di desa benteng barat supaya bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan dan mendorong masyarakat agar bersemangat dan aktif setiap ada kegiatan</i>
Bagaimana cara aparaturnya desa benteng barat meningkatkan keharmonisan di dalam masyarakat ?	<i>Kami bekerja sama dengan aparaturnya desa untuk menyolisasikan pentingnya gotong royong baik sebagai upaya menjaga lingkungan maupun mempererat hubungan sosial</i>

Hak cipta & merek UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## POLA KOMUNIKASI APARATUR DESA BENTENG BARAT DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS DENGAN MASYARAKAT

Nama : Sovian  
Hari/Tanggal : 10 September 2024  
Alamat : Masyarakat

	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Seberapa besar pengaruh pola komunikasi aparatur desa benteng barat kepada masyarakat ?	<i>Sebagai masyarakat, saya merasa rapat dan musyawarah desa adalah bentuk komunikasi yang penting dan positif, terutama jika dilaksanakan secara transparan dan inklusif. Melalui forum ini saya merasa didengar dan diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam pembangunan desa.</i>
2.	Apa manfaat yang anda rasakan ketika rapat secara langsung oleh aparatur desa ?	<i>Saya sebagai masyarakat merasa dihargai ketika melihat aparat desa berusaha menggunakan bahasa tubuh, isyarat serta gambar karena hal ini mencerminkan niat yang baik dan kesungguh sungguhan oleh aparatur desa untuk menjalin hubungan yang baik agar kita sebagai masyarakat paham dengan hal yang disampaikannya</i>
3.	Apa jenis media yang paling sering digunakan oleh aparatur desa untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ?	<i>Media yang paling sering diterapkan aparatur desa benteng barat adalah whatsapp</i>
4.	Apa manfaat media yang bapak rasakan di desa benteng barat ?	<i>Manfaat yang saya rasakan adalah memudahkan saya dalam proses administrasi contohnya seperti pembuatan surat keterangan atau pengajuan bantuan sosial, tanpa harus datang ke kantor desa</i>
5.	Apakah aparatur desa benteng barat membuat pengumuman di berbagai	<i>Ya, dengan adanya papan pengumuman saya merasa lebih</i>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mudah mendapatk informasi terkait apa saja kegiatan yang telah dilakukan di desa benteng barat dan saya juga merasa lebih percaya dengan kinerja oleh aparat desa benteng barat*

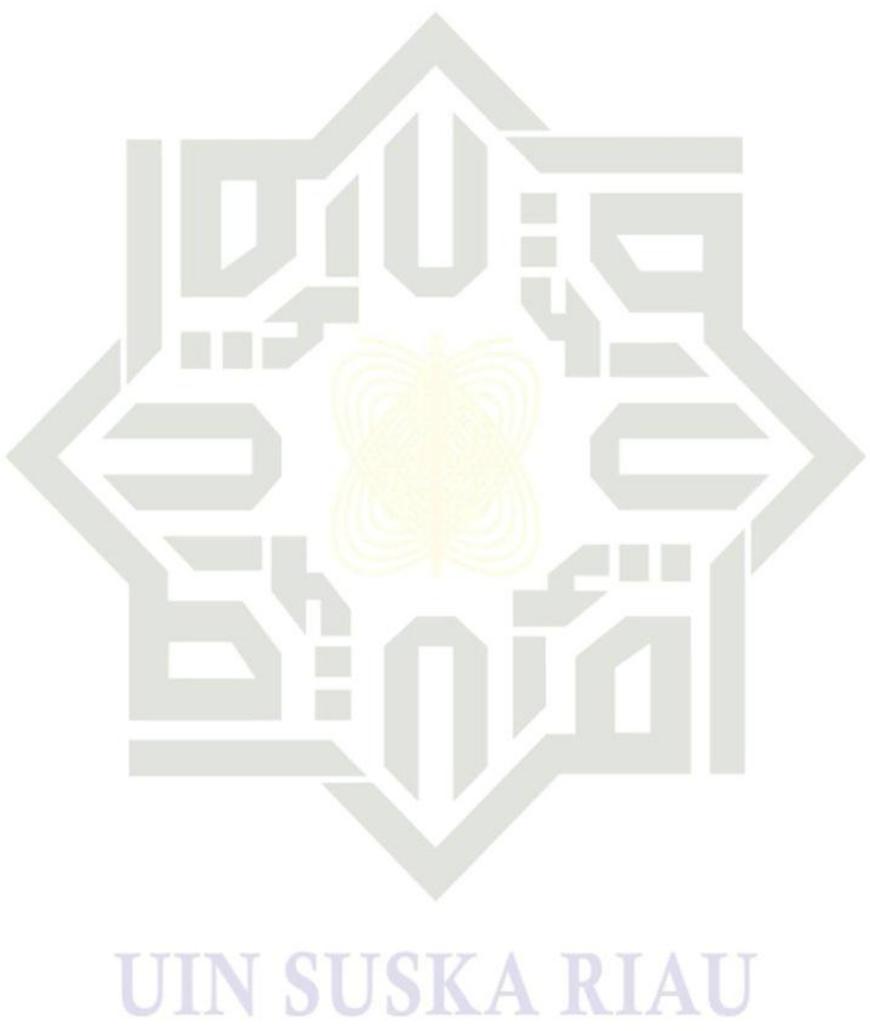
media seperti spanduk, baliho, atau papan pengumuman di kantor setiap ada kegiatan ?

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## POLA KOMUNIKASI APARATUR DESA BENTENG BARAT DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS DENGAN MASYARAKAT

Nama : Nahwu

Kelas/Tanggal : 15 September 2024

Alamat : Masyarakat

	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Seberapa besar pengaruh pola komunikasi aparatur desa benteng barat kepada masyarakat ?	<i>Pola komunikasi yang diterapkan dalam bentuk musyawarah jika pelaksanaannya terbuka dan jelas dapat meningkatkan rasa kepercayaan kami selaku masyarakat kepada pemerintah desa</i>
2.	Apa manfaat yang anda rasakan ketika rapat secara langsung oleh aparatur desa ?	<i>Saya sebagai masyarakat merasa bersyukur dan senang karna aparatur desa benteng barat mau mendengar keluh kesah kami selaku masyarakat dan bergerak aktif dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut serta berusaha memahami masyarakatnya dan mau beradaptasi dengan budaya kami yang ada didesa benteng barat</i>
3.	Apa jenis media yang paling sering digunakan oleh aparatur desa untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ?	<i>Media yang paling sering di terapkan aparatur desa benteng barat adalah whatsapp, spanduk dan telpon seluler.</i>
4.	Apa manfaat media yang bapak rasakan di desa benteng barat ?	<i>Manfaat yang saya rasakan yaitu memuduahkan saya dalam mengurus administrasi tanpa harus datang ke kantor desa serta memudahkan saya dalam mengakses informasi melalui whatsapp</i>
5.	Apakah aparatur desa benteng barat membuat pengumuman di berbagai media seperti spanduk, baliho, atau papan pengumuman di kantor setiap ada kegiatan ?	<i>Ya, saya merasa dengan adanya papan pengumuman spanduk saya merasa terbantu karena informasi desa terkait kegiatan desa dapat diakses dengan mudah cepat dan transparansi dan juga saya merasa dilibatkan dalam berbagai kegiatan didesa benteng barat</i>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan isi penelitian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## FOTO DOKUMENTASI

### Wawancara dengan Bapak Baharuddin, SH Kepala Desa Benteng Barat Tahun 2024



### Wawancara dengan Bapak Agus Salim S.Kom Sekretaris Desa Benteng Barat Tahun 2024



- Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Wawancara dengan Bapak Abdul Basir Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Benteng Barat Tahun 2024



- Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 4. Wawancara dengan Bapak Nahwu Masyarakat Desa Benteng Barat Tahun 2024

